

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU
TEMATIK KELAS IV
TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**oleh:
Siti Maghfiroh
NIM. 1522405035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti maghfiroh
Nim : 1522405035
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis nilai Karakter Pada Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya berseia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Mei 2022

Yang Menyatakan



Siti Maghfiroh

NIM.1522405035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK
KELAS IV
TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP**

Yang disusun oleh: Siti Maghfiroh NIM: 1522405035, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 03 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho.S.Pd.I.,M.S.I
NIP. 198405202015031006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah.M.Pd

Penguji Utama,

Muhammad Nurhalim,S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 198112212009011008

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito,M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Siti Maghfiroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN PROF.
K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Maghfiroh
NIM 1522405035
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Klas
IV Tema 3 Pduli Terhadap Mahluk Hidup

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I.,M.SNIP.
198405202015031006

MOTTO

“SABAR DAN IKHLAS”

“Tidak ada kata terlambat untuk menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”



PERSEMBAHAN

Dengan menucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, hidayah serta nikmat-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku, Bapak Moh. Hasan dan Ibu Makhsusiatul Khusnah yang selalu mengiringi dan memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'a yang tiada terbalas.

Suamiku tercinta, Prpto Rismono dan anakku Fatimah Shakila Khairina yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Kepada kakak saya Mukhlisoh, Khairudin, Nok Qona'ah, Muhammad Mas'aud Hasan serta adik saya Zainal Abidin dan Khodijah telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih untuk sahabat-sahabatku serta seluruh temanku PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan semangat.



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP

**Siti Maghfiroh
1522405035**

Program Studi S1 Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profeor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku Tematik Kelas IV Tema 3 “Peduli Terhadap Mahluk Hidup”, dengan judul analisis nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas iv tema 3 peduli terhadap mahluk hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (*library reseearch*). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu pada buku teks pada buku Tematik untuk Siswa Kelas IV tema 3 peduli terhadap mahluk hidup, dan sumber data sekunder sebagai referenis lain yang relavan sebagai sumber data sekunder. Setelah data terkumpul, selanjutnya dipilih untuk dilakukan analisis data. Analisis yang dianalisis adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga belas nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku Tematik Siswa Kelas IV tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, tematik, peduli terhadap mahluk hidup.

ABSTRAK

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP

This study aims to identify the value of character education contained in the Thematic Book Class IV Theme 3 "Care for Living Creatures", with the title analysis of the value of character education in the thematic book class IV theme 3 caring for living things. This research is a library research (library research). The data sources used in this study consisted of primary data sources, namely the textbook on the Thematic book for Class IV Students, theme 3 caring for living things, and secondary data sources as other relevant references as secondary data sources. After the data is collected, it is then selected for data analysis. The analysis analyzed is the value of character education contained in student books.

The results of this study show thirteen values of character education contained in the Thematic book for Class IV Students with the theme 3 Caring for Living Creatures, namely honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, love for the homeland, friendly, love to read, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: the value of character education, thematic, caring for living things.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji bagi Allah SWT, sang pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Kelas IV Tema 3 peduli Terhadap Makhluk Hidup” Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam selalu kita haturkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penulisan.
8. Dr. Maria Ulfa, S.Si., M.Si., selaku Penasehat Akademik PGMI NR-A angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Angi St Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah dan Santi Hendriyetti selaku Penulis Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup yang mana bukunya digunakan dalam penelitian skripsi ini. Semoga apa yang saya tulis tentang Buku tersebut dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.
11. Kedua Orang Tua saya, Bapak Moh. Hasan dan Ibu Makhsusiatul Khusnah yang selalu mengiringi dan memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'a yang tiada terbalas.
12. Suami saya tercinta, Prpto Rismono dan anak saya Fatimah Shakila Khairina yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada kakak saya Mukhlisoh, Khaerudin, Nok Qona'ah, Muhammad Mas'aud Hasan serta adik saya Zainal Abidin dan Khodijah telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya serta seluruh temanku PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan semangat.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya dalam bentuk apapun, hanya kepada Allah SWT Semoga kebaikan kalian dapat diberikan imbalan yang sesuai dan menjadi amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh sempurna dan masih banyak kekurangannya, namun semoga skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIANii
PENGESAHAN.....	.. iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	.. iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN.....	.. vi
ABSTRAKvii
KATA PENGANTAR.....	.. ix
DAFTAR ISI.....	..xii
DAFTAR TABELxv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI16
A. Nilai Karakter.....	16
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Pengertian Karakter	18
3. Macam-Macam Nilai Karakter	19
4. Pendidikan Karakter.....	26
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	29
7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran	32

B. Kurikulum 2013	34
1. Kurikulum	34
2. Konsep Kurikulum 2013	38
C. Pembelajaran Tematik.....	39
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	39
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	40
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu	43
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	45

**BAB III PROFIL BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 3 PEDULI
TERHADAP MAHLUK HIDUP**

A. Identitas Dan Buku Tematik Siswa Kelas Iv Tema 3 Peduli Terhhadap Mahluk Hidup	49
B. Struktur Dan Isi Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup	54

**BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU
TEMATIK KELAS IV SD/MI TEMA 3 PEDULI TERHADAP
MAHLUK HIDUP**

A. Deskripsi Materi Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup	65
B. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup	76
1. Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku	77
2. Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Subtema 2 Keberagaman Mahluk Hidup Di Lingkunganku	81
3. Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan, aku cinta membaca.....	84

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL 1	Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Pada Pendidikan
TABEL 2	Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Siswa Kelas IV tema 3 Peduli Terhadap makhluk hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap individu dimana pendidikan diperlukan untuk mensejahterakan dunia, dari pendidikan seseorang dapat mengembangkan ilmu dan mendapat wawasan yang lebih luas. Pendidikan menjadikan kita dewasa karena memberikan dampak yang sangat positif bagi diri kita, selain dapat membrantas buta aksara dan meningkatkan ketrampilan kita dan kemampuan mental kita. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Seperti kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ini juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dalam memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu.¹

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar, terdiri dari isi dan bahan ajar yang lama penerapannya tidak ditentukan dan dapat diubah kapanpun jika dibutuhkan agar bisa menyesuaikan dengan standar internasional kurikulum 2013 (K13). Dalam hal ini kurikulum 2013 SD buku tematik revisi 2018 yang seharusnya dimiliki/dipersiapkan oleh guru saat ini hanya buku guru dan siswa kelas 3 dan kelas 6.

¹ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. iii

Untuk saat ini kurikulum yang lebih mengajak siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan mengembangkan kepekaan mereka telah memberikan dampak positif dalam perubahan cara belajar, kepedulian dan rasa hormat terhadap para staf sekolah dan meningkatkan keterlibatan para murid secara sukarela dalam proyek-proyek kemanusiaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan di Indonesia seperti ini selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat, bahkan para cendekiawan bangsa yang sangat memperhatikan perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah memperhatikan bagaimana proses pembelajaran di Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam terlaksananya proses pembelajaran, pemerintah menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai buku wajib. Dalam langkah ini mengacu pada Permendikbud no 8 Tahun 2006 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan adalah buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Buku teks pelajaran merupakan perangkat operasional utama atas pelaksanaan kurikulum dan buku non teks pelajaran merupakan sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik sehingga harus memenuhi kriteria buku yang layak digunakan satuan pendidikan. Dari sini kajian nilai pendidikan karakter terhadap buku teks sangat penting dilaksanakan, terutama pada buku teks peduli terhadap makhluk hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan masa yang penting, karena disitu puncakya anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan

hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penguatan nilai karakter terjadi karena adanya tantangan yang semakin kompleks seiring kemajuan zaman. Sekarang kita telah berada di tengah dimana semua berdominasi pada media dan IPTEK, yang semua itu dapat memberikan kemudahan dalam kehidupan, namun juga dapat mendatangkan persoalan dan kekhawatiran, media dan IPTEK bukan hanya berdampak baik namun juga dapat berdampak yang buruk, dengan adanya kemajuan media dan IPTEK maka dapat terjadi pengurangan nilai karakter bagi manusia. Contoh; penemuan televisi, komputer, dan *handphone* telah mengakibatkan sebagian masyarakat terutama remaja dan anak-anak terlena dengan dunia layar. Layar kemudian menjadi teman setia. Hampir setiap bangun tidur menekan tombol *handphone* melihat layar untuk berSMS ria, main game, atau *facebook*-an. Yang akibatnya dapat membuat hubungan antar anggota keluarga menjadi renggang, hal ini menunjukkan bahwa teknologi layar mampu membius sebagian besar remaja dan anak-anak untuk tunduk pada layar dan mengabaikan orang lain.²

Selain itu kita masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantri, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antarwarga atau bahkan pelajar, perundungan bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antar individu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa dicapai hanya melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 17

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi tentang karakter dan moral membuat mata kita harus terbuka dan harus diperlukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu mempertimbangkan kembali bagaimana keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam perannya untuk memperbaiki karakter dan mengembangkan nilai karakter agar sesuai dengan apa yang diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar digunakan dalam kurikulum 2013 adalah bahan ajar. Bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar cetak yakni buku ajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*Intructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci. Jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau nilai.³

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter ini muncul berdasarkan belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif*) yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan indonesia.⁴

Pendidikan karakter bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik akan kebenaran dan kesalahan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan atau *habituation* tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter akan membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan

³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga), hlm. 263

⁴ Deddy Febriansyari, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Syah Worowirastrri, Mukhamad Yunus Prasetya, Widiyanti, Beti Istanti Suwandayani, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, Vol.6 Nomor. 1, April 2018, hlm. 89.

moral peserta didik.⁵

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi tentang karakter dan moral membuat mata kita harus terbuka dan harus diperlukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka dari itu perlu mempertimbangkan kembali bagaimana dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah untuk memperbaiki karakter dan mengembangkan nilai karakter agar sesuai apa yang diharapkan.

Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya berpusat pada proses pendidikan generasi muda saja, akan tetapi tugas juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas atas individu-individu didalam lembaga pendidikan.⁶ dalam hal ini pendidikan karakter terhubung pada tiga pusat pendidikan, yaitu di kelas, sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Dalam hal ini proses pembelajaran pada siswa bukanlah sekedar menyampaikan informasi pada siswa, tetapi membutuhkan keterlibatan siswa secara mental maupun fisik dalam bahan ajar tematik, dimana proses pembelajaran dengan cara ini diharapkan mampu membantu siswa mencapai setiap kompetensi melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik ingin mengkaji nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bukutematik kelas “IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup” dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas lebih lanjut dalam menyusun skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah yang dianggap penting.

1. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat- sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang

⁵ Ibid, 90.

⁶ Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan*,

lain.⁷ Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran. Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang bebas dan merdeka, moral manusia mempunyai kemerdekaan untuk memilih nilai dan norma yang dijadikan pedoman berbuat, bertingkah laku dalam hidup bersama dengan manusia lain.⁸

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu yang dipandang berharga, paling baik dan juga dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia, karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari manusia tersebut. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia, nilai dapat menjadi bermakna apabila dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan.

Karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*" yang bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Karakter seseorang kerap didapatkan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya, kemudian ia memulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak kecil yang masih kurang memiliki akses terhadap pengetahuan dan pengalaman sering kali akan mengikuti polah tingkah laku

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 623.

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 72.

orangtuanya, teman mainnya, gurunya, dan juga pengasuhnya.⁹

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan. Seperti di negara lain pendidikan karakter menjadi skala prioritas, sumber yang ada menunjukkan bahwa pendidikan karakter di beberapa negara dimulai sejak pendidikan dasar atau usia dini.

Dari pengertian tersebut maka karakter adalah segala sesuatu yang sudah melekat pada diri manusia yang dapat menjadi pembeda dari setiap manusia. Nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Depdikbud yaitu paling sedikit ada 18 dan semua itu dapat dikelompokkan menjadi sederhana yaitu berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, negara, diri sendiri, dan lingkungan.

2. Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

Buku teks adalah buku yang membantu siswa untuk memperoleh materi, soal dan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Buku teks memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap otak. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang study tertentu, yang merupakan buku standard, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional. Buku teks 2013 digunakan untuk siswa yang didalamnya berdasarkan tema. Penggunaan buku teks sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengacu kelas dan kurikulum. Buku teks juga sangat dibutuhkan oleh guru untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Buku siswa tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap mahluk hidup

⁹ Heri Hidayat, Insan Setia N, *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*, (Bandung: CVGema Buku Nusantara, 2012), hlm 43.

¹⁰ Delora jantung amelia dan setiya yunus saputra, “*analisis kelayakan buku siswa kelas IV tema mahluk hidup kurikulum 2013*”, jurnal pendidikan, vol.6 no. 1, februari 2017, hlm 100.

merupakan buku yang dibuat khusus untuk siswa yang dimana buku tersebut digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, dalam buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup terdapat 3 subtema. Subtema 1 yaitu hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku, subtema 2 keberagaman makhluk hidup dilingkunganku, subtema 3 ayo cintai lingkungan dan aku cinta membaca. Setiap subtema didalamnya memiliki 6 pembelajaran.¹¹

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang perlu di bahas lebih lanjut untuk memudahkan arah penelitian yaitu apa saja nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan yang ingin didapatkan dari sebuah penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Buku Tematik Kelas IV Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”.¹¹

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini dari segi ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Kelas IV Tema 3 “Peduli

¹¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *buku siswa peduli terhadap makhluk hidup buku tematik terpadu kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hlm. iv

Terhadap Mahluk Hidup”.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter dan pengalaman dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter.
- 2) Untuk instansi sekolah diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru untuk menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan materi.

3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Dengan kajian pustaka kita dapat mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadikan referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan” yang ditulis oleh Hayyu Amaliadana anhar (2018) skripsi ini membahas tentang analisis nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku tematik kelas IV tema indahnnya kebersamaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menganalisis nilai karakter yang ada di buku siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis buku kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia

MI” yang ditulis oleh Retno Sulistiowati (2021) skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai pendidikan karakter. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia MI.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter” yang ditulis oleh Murtyas Galuh Danawarti, Belinda Dewi Regina, Innany Mukhlidhina. Jurnal *Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Vol. 8, No. 1, April 2020. Dalam jurnal tersebut pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan siswa. Persamaan dalam penelitian ini mengkaji nilai karakter yang ada pada buku tematik. Penelitian ini merupakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini menentukan nilai karakter berdasarkan penguatan pendidikan karakter (PKK).

Keempat, jurnal yang berjudul “nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa SD kelas IV kurikulum 2013” yang ditulis oleh Nur Latifah, rina permatasari. *Journal of elementary education* vol. 1, no.1 Desember 2019. Dalam jurnal tersebut kurikulum 2013 sangat erat dengan pendidikan karakter penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai karakter yang ada pada buku tematik siswa kelas IV semester I. persamaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini memiliki buku tematik kelas IV.

Kelima, skripsi yang berjudul “nilai karakter religious anak usia dini dalam buku dongeng taat agama karya heru kurniawan dan umi khomsiyatun” yang ditulis oleh Radita ayu kusuma dewi (2021) skripsi ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat di dalam buku dongeng taat agama karya heru kurniawan dan umi khomsiyatun. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai karakter.

4. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹² Untuk penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka, sebab yang akan diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup. Oleh karena itu maka penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

Sesuai permasalahan yang diangkat tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tematik untuk siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu upaya untuk dimana sebuah data dapat terkumpul. Pengumpulan data dapat dilakukan adalah berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat digunakan sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 9.

utama atau pokok penelitian.¹³ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik untuk siswa kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 yang di terbitkan oleh kemendikbud.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.¹⁴ Data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedia, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud. Terdapat 3 subtema, subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, subtema 3 ayo, cintailingkungan, aku cinta membaca. Setiap subtema memiliki 6 pembelajaran.

Peneliti fokus menganalisis pada teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik kelas IV tema 3 “peduli terhadap makhluk hidup” yang diterbitkan oleh kemendikbud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dalam

¹³ Amir hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Fisiolfos, Teoritis, Aplikasi, Proses Dan Hasil Penelitian*, (malang, literasi nusantara, 2017), hlm. 58.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

hal ini penulis menghimpun data dari literatur seperti buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedia, artikel, makalah, dan surat kabar, untuk mencari data tentang buku siswa kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 diterbitkan oleh kemendikbud.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Content Analysis* (analisis isi), analisis isi (*teks*) digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.¹⁶

Content analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.¹⁷ Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai pendidikan karakter pada buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup revisi 2017 terbitan kemendikbud.

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan hasil dari catatan-catatan dalam bentuk artikel, buku, dan lain sejenisnya. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan penelitian:

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*, , hlm. 244.

¹⁶ Amir hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Fisiolfos, Teoritis, Aplikasi, Proses Dan Hasil Penelitian,.....*, hlm. 74.

¹⁷ Nana syaodah sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

1. Membaca keseluruhan buku siswa kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup tematik terpadu revisi 2017 diterbitkan oleh kemendikbud.
2. Kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
3. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu dijabarkan agar dapat dipahami dengan secara menyeluruh.
4. Peneliti melakukan coding, yaitu proses memilih dan memilah data-data yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian.
5. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kutipan yang dipilih.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari sebuah skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas, dalam sistematika pembahasan untuk mempermudah memahami isi skripsi ini dan memahami gambaran penelitian, maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan memuat: latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori terdapat tiga sub. Sub bab pertama tentang teori nilai karakter. Sub bab kedua memuat tentang kurikulum 2013. Sub bab tiga ,memuat pembelajaran tematik.

BAB III, Profil merupakan kajian terhadap objek penelitian pada bab ini berisi identitas dan buku siswa, struktur dan isi buku siswa tematik kelas IV tema peduli terhadap makhluk hidup.

BAB IV, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian mengenai analisis Buku Siswa Kelas IV Tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

BAB V, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian dari semua

pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya kesimpulan untuk mempermudah pembaca dan memahami pembahasan dari penelitian ini.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa Latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁹ sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang sangat positif bagi diri manusia.

Nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu, nilai berhubungan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama, dan sebagai warga dunia.²⁰

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²¹

Berdasarkan pengertian di atas nilai-nilai itu dapat bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistic. Nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu

¹⁸ Sutarjo Adisulo, JR. *pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963

²⁰ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 116

²¹ Nindy Elnerin, Harris Effendi Thahar, Abdurahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Vol.14 No. 1, April 2018, Hlm. 1.

lebih disukai secara sosial dibandingkan pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Nilai memiliki elemen pertimbangan yang membuat ide seseorang individu dalam mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercaya.²²
- b. Menurut Sutarjo Adisusilo nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikeja, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²³
- c. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran, *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah salah satu yang menggambarkan atau mendefinisikan kualitas seseorang yang dilihat dari perilaku, baik sikap berdasarkan norma agama dan budaya, serta nilai menjadikan penghargaan terhadap seseorang atas baiknya kualitas dalam hubungan di kehidupan sosial. Nilai dapat diartikan

²² H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbuf. 1980), hlm. 1

²³ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 1, hlm. 56

²⁴ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

penentu baik buruknya seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain.

2. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”. Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Suyanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinikan karakter sebagai sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadikan ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁵

Selain itu penulis juga mengutip beberapa pendapat terkait pengertian karakter menurut para ahli diantaranya:

- a. Simin Philips karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sesuatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b. Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.
- c. Prof. Suyanto Ph.D karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁶

²⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 28

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain secara spontan. Pada akhirnya karakter itu menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan mencari ciri khas.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khusus pada diri individu yang melekat yang dipengaruhi oleh faktor luar diantaranya dari lingkungan baik dari luar maupun di sekolah kemudian menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khusus bagi individu tersebut baik watak, sikap, dan cara merespon sesuatu dengan spontan.

3. Macam-Macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.²⁸

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain, beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi IPTEK, dan reflektif.

hlm.70

²⁷ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat,* hlm.29

²⁸ Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2, November 2018, hlm 339

- c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan rasa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.²⁹

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nilai-nilai pendidikan karakter ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai karakter yang disisipkan pada pendidikan.³⁰

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter pada Pendidikan

No	Nilai	Deskripsi	Spesifikasi
1	Religius	Pemahaman religius yang harus diinternalisasi kepada siswa selain taat terhadap aturan dan perintah agama yang dianutnya.	Sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama.
2	Jujur	Dengan bertahap, para siswa harus diajak untuk mengerti dan memahami bahwa kejujuran merupakan suatu sikap luhur yang harus	Perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

²⁹ Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud, Vol. 3 No. 2, Oktober, hlm 53*

³⁰ Heri Hidayat, Insan Setia N, *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, (Bandung: CV Gema Buku Nusantara, 2012), hlm 47.*

		dijalankan disetiap waktu dan keadaan.	
3	Toleransi	Nilai toleransi bisa diajarkan secara sederhana sebagai sikap menghormati teman atau saudara yang berbeda suku, agama, bahasa, dan perbedaan lainnya.	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama,suku dan etnis lain.
4	Disiplin	Pendidik bisa menjelaskan tentang karakter disiplin dimulai dari pengertiannya yang sangat sederhana, yaitu tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Etos kerja keras atau sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai tugas, baik disekolah maupun diluar sekolah.	Berupaya mengatasi hambatan belajar dan tugas.
6	Kreatif	Dalam hal ini para siswa harus diajak dan didorong untuk berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Berpikir untuk menghasilkan ide.

7	Mandiri	Sikap tidak bergantung pada orang dalam menyelesaikan berbagai tugas, baik itu tugas pelajaran atau tugas pelajaran atau tugas kelas harus ditanamkan pada siswa.	Sikap tidak mudah tergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Nilai demokratis ini sangat erat kaitannya dengan toleransi. Jika toleransi merupakan sebuah sikap menghormati keberadaan orang lain.	Perilaku yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Proses belajar dapat berlangsung jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, dan memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum.	Sikap selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang diamatinya.
10	Semangat Kebangsaan	Semangat kebangsaan bisa diartikan menjadi cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan	Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas

		kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.	kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Pendidikan perlu melakukan upaya-upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Apabila sejak dini perasaan bangga akan bangsanya sudah ditanamkan dengan kuat, semangat optimisme akan melekat dalam diri anak.	Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	Sikap dan tindakan menghasilkan ide/karya yang berguna bagi masyarakat.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, baik dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya.	Senang berbicara, bergaul dan bekerja dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Karakter cinta damai bisa dijelaskan sebagai sebuah	Sikap yang menyebabkan orang

		sikap, pekatan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Membaca adalah kemampuan yang terpenting bagi siswa karena dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Untuk merangsang kegemaran ini pada siswa.	Kesadaran menyediakan waktu untuk membaca.
16	Peduli Lingkungan	Pendidik bisa mulai memberi penjelasan tentang kepedulian terhadap lingkungan ini dengan menerangkan dan memberi teladan tentang sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam.

17	Peduli Sosial	Secara sederhana, kepedulian social bisa diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Untuk lebih memantapkan karakter ini pada anak.	Sikap selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	Tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang disisipkan pada materi pembelajaran merupakan bentuk langkah dari kementerian pendidikan untuk menanamkan karakter pada siswa dimulai dari usia dini yang berlandaskan pada agama, pancasila dan budaya.

4. Pendidikan Karakter

Terminology pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusung. Sedangkan di

Indonesia istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan sekitar 2000-an. Hal itu secara implisit ditegaskan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJN) Tahun 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.³¹

Selain itu penulis juga mengutip beberapa pendapat terkait pengertian pendidikan karakter menurut para ahli diantaranya:

- a. Zubaedi pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³²
- b. Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Irwansyah Suwahu bahwa pendidikan karakter yang saat ini seang diterapkan dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara yang terapkan di sekolah-sekolah sebenarnya telah sesuai dengan pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan, dimana sebuah lingkungan pendidikan yang telah dipetakan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi tiga bagian, menjadi tempat para individu untuk berkembang, Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa tiga tempat tersebut, keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi tempat yang sangat mempengaruhi karakter seseorang.³³
- c. Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini maka

³¹ Amirulloh Syarbani, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revisi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014), hlm 11

³²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 15

³³ Irwansyah Suwahu, *Pendidikan Karakter Dalam konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (jurnal Insania, Vol. 23 No. 2 Juli-Desember 2018), hlm. 202

pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.³⁴

- d. Raharjo pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah social dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁵
- e. Scerenco pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).³⁶

Menurut penulis dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas maka pendidikan karakter yaitu sebuah system pendidikan yang dilakukan dengan sadar guna proses membentuk karakter, potensi, bakat peserta didik guna menjadi manusia yang baik budi pekertinya, dapat menghargai orang lain, jujur dan bertanggungjawab.

5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seseorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia. Bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter berfungsi:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.

³⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hlm 29

³⁵ Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010), hlm 17

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011), hlm 44

- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁷

Pada tataran yang lebih luas pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.³⁸

Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan tidak hanya melatih manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau karakter, sehingga lahir generasi-generasi selanjutnya yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai - nilai luhur bangsa dan agama. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk:³⁹

- a. Membentuk peserta didik berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab,

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30

³⁸ Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Edueksos, Vol III, No. 2, Edisi Juli-Desember 2014), hlm. 47

³⁹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 39.

- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji,
- c. Membina kepekaan sosial peserta didik,
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan,
- e. Membentuk kecerdasan emosional,
- f. Membentuk peserta didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil dan mandiri.

Dapat disimpulkan fungsi pendidikan karakter sebagai sarana pengembangan bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab serta membangun budaya bangsa yang multicultural sesuai dengan norma. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggara pendidikan dan hasil yang bermuara pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu dan sesuai dengan norma dan nilai yang ada.

6. Hal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Dalam hal ini ada beberapa yang sering mempengaruhi dalam pembentukan dan perkembangan karakter seorang anak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Keluarga

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Menurut sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti

pendidikan formal, dasar-dasar karakter sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosial quotient*, dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik.

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak, dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah salah satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua berperan sebagai teladan.

b. Sekolah

Jika dilingkungan rumah atau keluarga, anak dapat dikatakan “menerima apa adanya” dalam menerapkan sesuatu perbuatan, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal menjadi “mutlak” adanya, sehingga kita sering mendengar anak mengatakan pada orang tuanya “ma, pa, kata buguru atau pak guru begini bukan begitu” ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah sesuatu yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi “Bapak dan Ibu Guru seperti ilustrasi diatas butuh keteladanan dan konsistensi perilaku yang patut diteladani.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak

terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

c. Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat”, “tidak kenal”, “tidak memiliki ikatan famili” dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku anak.

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetik dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif islam, menurut shihab situasi kemasyarakatan dengan system nilai yang danutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki rasa memiliki, kepedulian, ketertiban, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.⁴⁰

7. Mengajarkan Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran

Guru dapat mengembangkan pendidikan karakter lewat mata pelajaran melalui beberapa cara, yaitu:⁴¹

a. Lewat Isi Bahan pelajaran

⁴⁰Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Edisi Agustus 2013), hlm. 337-349

⁴¹Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm.

Beberapa isi bahan pelajaran memuat nilai karakter yang sesuai dengan nilai yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Melalui isi bahan pelajaran itulah guru menjelaskan kepada peserta didik untuk memahami nilai karakter yang terkait. Peserta didik juga dapat menggali sendiri nilai pendidikan karakter di baliknya dari topic yang diajarkan.

1) Lewat Mata Pelajaran yang Sarat Nilai Karakter

Ada beberapa mata pelajaran yang sarat dengan nilai karakter, mudah bagi guru untuk selalu mengkaitkannya dengan nilai karakter yang ditekankan. Beberapa mata pelajaran yang dianggap sarat dengan nilai karakter diantaranya pelajaran agama, kewarganegaraan, PPKN, olahraga dan kesenian. Yang perlu ditekankan di sini adalah agar guru tidak berhenti hanya mengajarkan pengetahuan karakter tetapi juga membantu peserta didik melakukan dan membiasakan bertindak sesuai dengan nilai moral yang diajarkan.

2) Lewat Mata Pelajaran yang Tidak Sarat Nilai Karakter

Ada beberapa mata pelajaran yang tidak sarat nilai, maka guru harus dengan cermat melihat isi bahan mana yang memiliki atau terkait dengan nilai karakter. Jika di sekolah sudah menentukan karakter tertentu yang harus ditekankan kepada peserta didik, maka setiap guru dapat menggali apakah dalam bahan pelajaran yang diajarkan ada kaitannya dengan nilai itu. Jika ada maka perlu mengkaitkannya sehingga peserta didik dapat menangkap dengan baik dan belajar karakter tersebut.

b. Lewat Metode Mengajar

Beberapa bahan pelajaran yang tidak terkait dengan nilai pendidikan karakter, dapat dijelaskan dan ditanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui cara mengajarkan bahan atau metode pembelajaran. Beberapa metode mengajar yang dapat mengajarkan nilai pendidikan karakter diantaranya:

1) Dengan meneliti bersama, peserta didik diajak melihat dan

- mengartikulasikan nilai-nilai yang diterima di masyarakat sekitar.
- 2) Analisis, peserta didik di bantu menggunakan logikanya dalam membahas persoalan moral.
 - 3) Kasus dilema, (pencarian bersama) atau berdiskusi dari beberapa kasus.
 - 4) Study kasus, kasus dapat berkaitan dengan bidang studi.

c. Lewat Mata Pelajaran

Beberapa mata pelajaran dari hakikatnya menuntut beberapa sikap yang mengembangkan karakter tertentu. Beberapa mata pelajaran sering menuntut ketelitian, kejujuran, ketekunan, keterbukaan, daya juang, dalam mempelajarinya. Misalkan, jika belajar Bahasa Inggris harus mengembangkan sikap teliti, tekun dalam menghafalkan kata baru dan taat aturan.

d. Lewat keteladanan

Guru selalu hadir di tengah-tengah peserta didik di kelas waktu mengajar. Peserta didik sangat suka meniru gaya guru, maka keteladanan guru dalam hal pengembangan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan. Jika guru ingin menekankan nilai disiplin, maka guru juga harus disiplin.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter dapat diajarkan melalui mata pelajaran. Secara umum setiap guru mata pelajaran apa pun dapat mengajarkan nilai pendidikan karakter melalui isi mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan sikap yang dituntut dari mata pelajaran tersebut.

B. Kurikulum 2013

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dari beberapa sumber dapat kita temukan bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum

sebagai perencanaan program belajar.

Menurut Saylor, Alexander, Lewis Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praaktik pendidikan.

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standard tertentu yang akan memperoleh ijazah.

Pengertian kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran dapat ditemukan dari definisi yang ditemukan oleh Robert M. Hutchins yang menyatakan:

“The curriculum should include grammar, reading, theory and logic, and mathematics, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world”

Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik dalam proses perencanaannya kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor social dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan metode pendekatan ekspositori.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar, mengandung

makna bahwa kurikulum adalah sluruhseluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun diluar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah).⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kurikulum adalah sebuah perencanaan dalam bidang pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam setiap tahap pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai pada tujuan dari pendidikan sesuai standard kompetensi yang ditetapkan.

b. Peranan dan fungsi kurikulum

1) Peranan Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan dan sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, ada tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.

a) Peranan konservatif

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum itu dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk mentamisiskan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini dengan generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan konservatif ini hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu memengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai social yang hidup di lingkungan masyarakat.

b) Peranan kreatif

Pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Peranan kreatif

⁴² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 2-3

menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan.

c) Kritis dan evaluative

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu di sesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁴³

2) Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dijabarkan dari tujuan tertinggi, yakni tujuan terakhir yang akan dicapai: Tujuan Pendidikan Nasional, sampai pada tujuan terendah yakni tujuan yang akan dicapai setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Secara hierarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan-tujuan pendidikan tersebut harus dicapai secara bertingkat.

a) Fungsi kurikulum bagi peserta didik diharapkan dapat menambah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka yang bertujuan melengkapi bekal hidup mereka.

⁴³ Naniek Kusumawati, Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: Media Grafika, 2017), hlm. 13

- b) Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis program yang diselenggarakan sekolah tersebut.
- c) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah yang membagi tugas kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum sehingga fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman dalam supervise, yakni memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman supervise yakni menciptakan dan menunjang situasi belajar agar lebih baik.
- d) Fungsi kurikulum bagi orang tua peserta didik agar mereka turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putera-puterinya. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan dapat melalui lembaga BP3 atau yang sekarang dinamakan Komite Sekolah.⁴⁴

c. Kedudukan kurikulum

Kurikulum dalam sebuah pendidikan selalu ada dalam setiap pendidikan, maka dari itu kedudukan kurikulum dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran

⁴⁴Syarifah, *Active Learning Teach Like Findlan (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)*, Jurnal Qiro'ah Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 88-89

(belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

- 2) Kurikulum merupakan sesuatu rencana bidang pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.
- 3) Kurikulum merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum sebagai institusi pendidikan.⁴⁵

Dari paparan diatas kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangat penting, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

2. Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 telah ditetapkan dan secara serentak dan bertahap diimplementasikan di sekolah (dari tingkat dasar sampai menengah) sejak tahun ajaran 2013-2014. Penerapan kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan social yang mengglobal dan kebutuhan sekarang. Dan kurikulum 2013 pun dipresepsi menjadi solusi tepat atas perubahan dinamika social, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Hal ini terjadi karena pembelajaran substansinya merupakan media yang digunakan kurikulum untuk menyampaikan tujuan dan materi. Pembelajaran inilah guru dan siswa menjalin komunikasi intensif melalui proses belajar. Dalam belajar inilah, ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan diinternalisasikan oleh guru pada siswa. Untuk itu, dengan perubahan tujuan dan materi kompetensi dalam kurikulum membawa dampak perubahan pada paradigam pembelajaran dilingkup sekolah.

⁴⁵ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2017), hlm.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diimplementasikan untuk membentuk kompetensi siswa yang:

- a. Taat dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam sikap menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing dengan baik.
- b. Memiliki perilaku dan sikap menghargai, menghayati, dan mengembangkan nilai-nilai karakter mulia.
- c. Mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan konseptual dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mampu menyajikan, mencoba, mengolah, dan mencipta ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran.

Dari keempat kompetensi inti ini, maka jika disimpulkan, orientasi inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pada pengembangkn sikap karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa.⁴⁶

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita” (yang diperlakukan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).⁴⁷

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan

⁴⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 1-2

⁴⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.

sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan kreativitas sesuai dengan potensi siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting selalu dalam suatu situasi kondisi serupa. Sehingga keberadaannya dapat dipahami penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman.

Dengan demikian prinsip pembelajaran terpadu adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaannya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Dalam pembelajaran terpadu, selain memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan implikasinya bagi guru dalam pembelajaran, juga ditambah sejumlah prinsip pembelajaran khusus yang sudah dikontekskan dalam pembelajaran terpadu. Prinsip-prinsip ini sebenarnya perluasan dan penguatan atas prinsip-prinsip yang telah dibahas dimuka.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran terpadu sebagai berikut:

⁴⁸Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Fenomena, Vol. IV No. 1, 2012, hlm. 66

a. Berpusat pada anak

Pembelajaran terpadu memposisikan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Artinya pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek anak ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

b. Pengalaman langsung

Pembelajaran terpadu memberikan peluang yang besar kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung atas materi yang dipelajarinya. Sehingga informasi yang diterima benar-benar informasi tangan pertama yang dialami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna untuk anak dan sifat verbalisme bisa dihindari secara maksimal.

c. Pemisahan mata pembelajaran tidak jelas

Dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang studi/mata pelajaran, sehingga pengetahuan siswa atas tema tersebut bisa lebih komprehensif dari lengkap. Isi bidang studi yang akan dibahas disesuaikan relevansinya dengan tema. Dengan demikian sekat-sekat bidang studi tidak kelihatan lagi, melebur dalam tema (*fusion*).

d. Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran

Dalam satu kali proses pembelajaran terpadu tematik menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan. Penjelasan ini sebagai mana telah diuraikan pada prinsip pemisahan mata pelajaran tidak jelas diatas.

e. Fleksibel

Prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran terpadu merujuk tidak terfokus pada satu mata pelajaran, variasi kegiatan belajar baik secara pendekatan dan metode maupun tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara.

f. Bermakna dan utuh

Pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat anak didik, sehingga pembelajaran bisa lebih dipahami, berguna, dan sesuai kebutuhan siswa. Terutama dilihat dari segi tugas-tugas perkembangan. Disamping itu, pembelajaran terpadu juga mengupayakan agar seluruh aspek psikologis siswa dikembangkan secara menyeluruh, mencakup seluruh ranah.

g. Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini harus disadari dan dipertimbangkan, karena dalam pembelajaran terpadu besar peluang untuk menggunakan waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan dan kontrol waktu dalam pembelajaran.

h. Tema terdekat dengan anak

Dalam penentuan tema pembelajaran, di usahakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. Dekat dalam pengertian fisik dan psikis. Dekat dalam pengertian fisik yaitu yang ada di sekitar lingkungan kehidupan anak, sedangkan pengertian psikis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan, serta pengalaman anak.

i. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema

Prinsip lainnya yang tidak boleh dilupakan adalah pencapaian kompetensi. Seluruh proses pembelajaran yang sistematis selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Bahkan Romizowski salah satu orang besar di bidang *instructional technology*, menjelaskan bahwa adanya kejelasan tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu ciri apakah suatu kegiatan disebut aktivitas pembelajaran atau bukan. Tujuan itu sendiri bisa dibuat dalam berbagai istilah yang mungkin tidak menggunakan kata tujuan, misalnya saja kompetensi, kemampuan, hasil

akhir dan sebagainya.⁴⁹

Prinsip pembelajaran tematik, menjadi ciri dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Apabila kita perhatikan, karakteristik pembelajaran efektif dengan prinsip pembelajaran tematik terdapat hubungan logis. Secara deduktif bisa disimpulkan, bahwa pembelajaran tematik bisa dilakukan konsisten mengikuti prinsip-prinsipnya akan bermuara pada kualitas pembelajaran yang efektif.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan ketrampilan social seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairan dalam belajar.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantaranya manfaat tersebut adalah:

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

⁴⁹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktik dan penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96-99

- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Menyenangkan karena bertolah dari minat dan kebutuhan anak.
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- g. Mengembangkan ketrampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- h. Menumbuhkan ketrampilan social dalam bekarja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁵⁰

Pembelajaan tematik memiliki sejumlah karakteristik. Sukayati mengatakan, sebagai suatu proses pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: *pertama*, pembelajaran berpusat pada siswa *kedua*, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan *ketiga*, belajar melalui pengalaman *keempat*, lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata *kelima*, sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu, tim Debag RI karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tujuan karakter yaitu, *pertama*, berpusat kepada siswa *kedua*, memberikan pengalaman langsung *ketiga*, pemisahan aspek tidak begitu jelas *keempat*, menyajikan konspe dari berbagai aspek *kelima*, bersifat fleksibel *keenam*, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.

⁵⁰Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Fenomena,, hlm. 69

- d. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵¹

Dari yang dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dimana dikembangkan dengan dasar tujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar serta dapat memahami secara langsung materi yang telah dipelajari, dan dapat belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Akhmad Sudrajat memiliki karakteristik sebagai berikut.⁵²

- a. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern, dimana peserta didik lebih banyak dijadikan subjek pembelajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai perantara yaitu memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran

⁵¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu,*, hlm. 15

⁵² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

tematik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran adalah membahas topik-topik yang paling berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, termasuk dengan kehidupan peserta didik dan kondisi lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Berdasarkan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 1) Aktif, artinya bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental untuk belajar mengungkapkan argumen (alasan), menemukan hubungan yang satu dengan lainnya, mengkomunikasikan ide atau gagasan, mempresentasikan bentuk representasi yang benar dan menggunakan semuanya untuk memecahkan masalah.
 - 2) Efektif, yaitu berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, apa tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 - 3) Kreatif, ketika belajar, artinya peserta didik melakukan proses pembelajaran secara berurutan dan berkesinambungan.
 - 4) Menyenangkan artinya terpesona dengan keindahan, kemudahan dan kegunaannya, sehingga asyik belajar sampai

lupa waktu, penuh percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau bahkan lebih sulit.

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu juga memiliki karakter sebagaimana pembelajaran terpadu. Karakteristik atau ciri – ciri pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran terpadu, yaitu:⁵³

a. Holistik

Gejala atau fenomena yang menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan diselidiki oleh berbagai disiplin ilmu pada saat yang bersamaan, bukan dari perspektif yang tersegmentasi.

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena dari semua sudut. Hal ini, pada gilirannya, akan membuat peserta didik lebih cerdas dan bijaksana untuk menanggapi atau menghadapi peristiwa yang akan datang.

b. Bermakna

Mempelajari fenomena dari sudut yang berbeda memungkinkan pembentukan semacam keterjeratan antara konsep terkait yang disebut skema. Hal ini mempengaruhi nilai informasi dari bahan yang diperiksa. Rujukan aktual dari semua konsep yang diterima dan keterkaitannya dengan konsep lain berkontribusi pada nilai informatif dari konsep yang diperiksa. Selanjutnya, ini mengarah pada pembelajaran fungsional. Peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan pembelajaran langsung. Mereka memahami dari hasil

⁵³Ibadullah malawi dan Ani kadawati. *Pembelajaran Tematik.....*,hlm.9-11.

belajar mereka sendiri, bukan hanya dari pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diterima lebih otentik. Misalnya, peserta didik mempelajari hukum kontrol cahaya melalui eksperimen.

Guru lebih cenderung bertindak sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan peserta didik bertindak sebagai aktor yang mencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan arah mana yang harus diambil dan menawarkan fasilitas yang optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar, baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional, guna mencapai hasil belajar yang optimal, dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar.



BAB III

PROFIL BUKU TEMATIK SISWA KELAS IV TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP

A. Identitas dan Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

1. Judul Buku

Buku ini berjudul “Peduli Terhadap Mahluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 3”. Buku ini merupakan buku teks siswa kelas IV semester 1 kurikulum 2013. Bku ini merupakan buku cetakan ke-4 pada tahun 2017 yang merupakan revisi dari cetakan sebelumnya.

2. Penulis dan Penelaah Buku

Penulis buku ini yaitu Angi St Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah dan Santi Hendriyeti. Sedangkan penelaah buku ini yaitu Titi Tri Hartiti Retnowati, Bambang Prihadi, Achmad Husein, Isnarto, Suharsono, Yansen Marpaung, Setyo Purwanto, Filia Prima Artharina, Erlina Wiyanarti, Vincentia Irene Meitiniarti, Suparwoto, Ekram Pawiroputra dan Enok Maryani.

3. Penerbit Buku

Penerbit buku ini adalah Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan ISBN 978-602-282-900-3. Buku ini merupakan buku cetakan yang ke -7 yang terdiri dari 162 halaman yang disusun dengan huruf Baar Metanoia 12 pt.

4. Penyajian Buku

Buku ini memuat berbagai elemen buku antara lain: Halaman Judul, Penafian, Kata Pengantar, Tentang Buku Siswa, Daftar Isi, Topik dan Kegiatan, Daftar Pustaka, dan Profil (Penulis, Penelaah, Editor, dan Ilustrator).

Dalam disklaimer terdapat beberapa hal pokok mengenai buku teks siswa ini antara lain:

- a. Buku ini merupakan buku siswa yang diproduksi oleh pemerintah sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013.
- b. Buku siswa ini telah disusun dan direvisi oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang terus menerus ditingkatkan, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Dalam kata pengantar penulis, tertulis bahwa buku siswa ini merupakan bahan ajar tematik untuk pegangan siswa pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan pada kurikulum 2013 bertujuan untuk membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan.

B. Struktur dan Isi Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk hidup

1. Struktur Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

Struktur pada buku tematik ini dapat dilihat pada setiap halaman siswa yang terdapat ikon-ikon yang meliputi: Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Berkreasi, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, Kerja Sama dengan Orang Tua dan Lembar Evaluasi.

a. Ayo Membaca

Bagian Ayo Membaca adalah salah satu bagian dari isi buku yang bertujuan untuk siswa dapat mencari informasi sebanyak – banyaknya dalam suatu bacaan maupun soal.

b. Ayo Menulis

Bagian Ayo Menulis adalah salah satu bagian dari isi buku yang menganjurkan siswa menulis jawaban soal – soal latihan dan ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (Learning by

doing).

c. Ayo Berdiskusi

Bagian Ayo Berdiskusi adalah salah satu bagian dari buku yang menganjurkan siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas dan menanggapi pertanyaan dari teman dan berdiskusi bersama guru jika ada jawaban yang berbeda, selain itu juga berisi ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (Learning by doing).

d. Ayo Renungkan

Bagian Ayo Renungkan adalah salah satu dari buku yang menganjurkan siswa untuk mendalami pemikiran terhadap teks bacaan yang terdapat dalam buku, ajakan kepada siswa untuk melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

e. Ayo Berlatih

Bagian Ayo Berlatih adalah salah satu bagian dari buku yang menganjurkan siswa untuk berlatih mengerjakan soal – soal tentang materi yang sudah dipelajari dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

f. Ayo Mencoba

Bagian Ayo Mencoba adalah salah satu bagian dari isi buku yang menganjurkan siswa untuk mencoba atau menyelesaikan soal, selain itu juga berisikan ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (Learning by doing).

g. Ayo Berkreasi

Bagian Ayo Berkreasi adalah salah satu bagian isi buku yang menganjurkan siswa untuk menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikiran dan ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (Learning by doing).

h. Ayo Mengamati

Bagian Ayo Mengamati adalah salah satu bagian isi buku yang menganjurkan siswa untuk mengamati suatu hal menggunakan panca

inderanya dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan tema yang dipelajari.

i. Kerja Sama dengan Orang Tua

Bagian Kerja Sama dengan Orang Tua adalah ajakan kepada orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah.

j. Lembar Evaluasi

Bagian Lembar Evaluasi berisi latihan – latihan soal yang bisa dikerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa di setiap akhir subtema.

2. Isi Materi Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

a. Sub Tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku)

Pada sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” pembelajaran yang ada 5 muatan mata pelajaran didalamnya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, SBdP, PPkn, IPA, PJOK. Pada subtema 1 terdapat 6 pembelajaran, yaitu:

1) *Pembelajaran pertama*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:

- a) Siswa diminta untuk membaca tentang “Tahap Pertumbuhan Tanaman Padi” setelah membaca teks tersebut lalu terdapat sebuah pikiran, siswa untuk pertanyaan yang tersedia.
- b) Siswa diminta untuk berdiskusi, untuk saling mencocokkan jawaban mereka atau menemukan perbedaan jawaban tentang teks yang terdapat di “Tahap Pertumbuhan Tanaman Padi”.
- c) Siswa diminta untuk mengamati dalam tiga kondisi geografis yang ada di buku yaitu “pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah”
- d) Siswa diminta berdiskusi dan membuat karakteristik bentang alam yang berada di dalam bacaan “Pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah”.
- e) Terdapat kegiatan renungan, dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan

- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran kedua memuat mata pelajaran Matematika, PPKn, dan SBdP, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kedua:
- a) Siswa diminta berdiskusi tentang teks “Beni, adik dan kedua orang tua” setelah membaca siswa menjawab pertanyaan. Dan siswa diminta secara berkelompok untuk melakukan pengamatan, dan terdapat peta pikiran untuk siswa mengidentifikasi manfaat tumbuhan di sekitar kita.
 - b) Siswa diminta berlatih untuk menjawab pertanyaan “Apa dampak membuang-membuang makanan” menggunakan penafsiran desimal.
 - c) Siswa mengamati penafsiran desimal dengan menuliskan kesimpulan dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku panduan siswa.
 - d) Siswa akan berkreasi untuk membuat kolase dari tumbuhan yang ada di sekitarmu.
 - e) Terdapat kegiatan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran ketiga:
- a) Siswa mencoba keluar ruangan untuk berolahraga “aturan permainan lempar bola zig-zag” setelah membaca teks siswa diminta melakukan permainan bola zig-zag.
 - b) siswa membaca bagian-bagian tumbuhan seperti akar, bunga, daun, batang, buah, dan biji.
 - c) Siswa berlatih untuk membuat pertanyaan tentang karakteristik alam.
 - d) Terdapat kegiatan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.

- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran keempat memuat mata pelajaran Matematika, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keempat:
- a) Siswa diminta untuk membaca tentang “lani dan adiknya” setelah membaca siswa diminta untuk membuat kelompok untuk mendiskusikan tentang merawat tanaman agar bisa tumbuh.
 - b) Siswa mengamati tentang pecahan-pecahan lalu diskusikan dengan teman-teman.
 - c) Siswa diminta berdiskusi secara berkelompok untuk melakukan pengamatan pertanyaan yang baik pada buku siswa.
 - d) Terdapat kegiatan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima memuat mata pelajaran Matematika, IPS, dan SBdP, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kelima:
- a) Siswa diminta untuk mengamati gambar dan baca teks tentang “tanaman padi dan teh” lalu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tanaman padi dan teh.
 - b) Siswa berdiskusi untuk kondisi dan karakteristik alam yang berbeda mempengaruhi jenis tumbuhan yang hidup di sekitar wilayah.
 - c) Siswa diminta untuk berkreasi dan memajang karya seni kolase yang telah mereka buat, dan beri apresiasi seni karya siswa.
 - d) Siswa berlatih dengan pertanyaan-pertanyaan tentang penafsiran pecahan dengan baik
 - e) Terdapat kegiatan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.
- 6) *Pembelajaran keenam*, dalam pembelajaran keenam memuat mata pelajaran PJOK, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 2 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keenam:

- a) Siswa diminta untuk berlatih cara bermain bola zig-zag menggunakan bola kecil dan diskusikan strategi yang akan mempraktikkan permainan dengan baik dan secara berkelompok. Setelah siswa bermain lempar bola zig-zag siswa membuat pertanyaan yang baik untuk wawancaya secara berpasangan
 - b) Siswa melakukan renungan dengan menjawab pertanyaan yang telah dipelajari dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dilakukan.
- b. Sub Tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku)

Pada subtema 2 “keberagaman makhluk hidup di lingkunganku” pembelajaran yang ada 5 muatan mata pelajaran didalamnya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, SBdP, IPA, PJOK, dan PPKn terdapat 6 pembelajaran, yaitu:

- 1) *Pembelajaran pertama*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pertama:
 - a) Siswa mengamati teks bacaan yang berjudul “Burung Cenderawasih” kemudian menyebutkan mengapa burung cenderawasih yang harus dijaga keberadaannya.
 - b) Siswa membaca teks tentang beragam “kupu-kupu” serta hubungan antara kegiatan manusia dengan kelangkaan kupu-kupu.
 - c) Siswa berkreasi dengan membuat poster ajakan untuk menjaga kelestarian satu jenis hewan yang dilindungi karena keberadaannya yang langka.
 - d) Siswa melakukan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran kedua memuat mata pelajaran PPKn, Matematika, dan SBdP, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kedua:

- a) Siswa diminta berdiskusi yang ada di dalam teks yang berjudul “Dayu dan Si Mungil” siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks serta dampak jika kamu melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan
 - b) Siswa diminta untuk menuliskan pengalamannya merawat hewan peliharaan atau juga bisa menceritakan satu pengalaman menyayangi hewan di sekitarnya.
 - c) Siswa diminta mencoba melakukan eksplorasi tentang penafsiran perkalian pecahan akan dilihat strategi yang paling tepat
 - d) Disesi ini siswa diminta untuk berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian, serta siswa menjelaskan apa itu mozaik.
 - e) Siswa melakukan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran ketiga memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran ketiga:
- a) Siswa mencoba untuk berolahraga dalam permainan lompat katak dengan kelompok bermainnya.
 - b) Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang terdapa di buku siswa dan menuliskannya, serta siswa membaca teks singkat tentang seorang anak yang menolong seekor burung yang terluka lalu mengidentifikasi.
 - c) Siswa mengamati bagian tubuh laba-laba dan kumbang, siswa kemudian mengidentifikasi perbedaan dari laba-laba dan kumbang beserta fungsinya dalam pelestarian lingkungan.
 - d) Siswa menuliskan pertanyaan tentang bagian-bagian hewan serta fungsinya.
 - e) Siswa melakukan renungan dimana siswa untuk refleksi dari pengalaman pelajaran yang telah dipelajari serta melakukan pertualangan di sekitar rumah temukan ciri-ciri hewan di sekitar rumahmu.

- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran keempat memuat mata pelajaran Matematika, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keempat:
- Siswa membaca teks cerita “Harimau Masuk Desa, Warga Cemas” setelah membaca cerita tersebut lalu sebuah pikiran menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 - Siswa mencoba membuat pertanyaan tentang hewan pilihanmu pada pertemuan sebelumnya.
 - Siswa membaca cerita didalam buku siswa lalu menafsirkan nilai dalam operasi penaksiran pecahan yang ada didalam cerita tersebut.
 - Siswa melakukan renungan nilai-nilai apa yang dipelajari serta dampak dari perburuan hewan dengan orang tua.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima memuat mata pelajaran Matematika, IPS, dan SBdP, terdapat 6 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kelima:
- Siswa diminta untuk mengamati karakteristik tempat hidup hewan-hewan serta bagaimana cara merawat hewan tersebut dapat hidup dengan baik.
 - Siswa diminta mendiskusikan secara berkelompok ciri-ciri dan karakteristik hewan-hewan tersebut.
 - Siswa diminta membaca teks tentang hubungan karakteristik tempat hidup hewan dan ciri-ciri khususnya.
 - Pada pertemuan sebelumnya siswa telah membuat karya seni mozaik tentang hewan pameran mozaik tersebut dan jelaskan hasil karya masing-masing.
 - Siswa diminta untuk berlatih dan menyelesaikan soal yang ada di dalam buku siswa yang diminta untuk melakukan penaksiran desimal yang ada di dalam buku siswa.
 - Siswa melakukan renungan dengan menjawab pertanyaan yang telah siswa pelajari.

6) *Pembelajaran keenam*, dalam pembelajaran keenam memuat mata pelajaran PJOK, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 3 pembelajaran dalam pembelajaran keenam:

- a) Siswa diminta untuk mempraktikkan kembali permainan lompat katak dan dapat menerapkan permainan dengan berkelompok dan baik.
- b) Siswa mendiskusikan kembali dengan kelompok sikap dan ketrampilan yang baik dalam melakukan wawancara.
- c) Siswa melakukan renungan dimana siswa untuk refleksi pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Sub Tema 3 (Ayo Cintai Lingkungan)

Pada subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” pembelajaran yang ada 5 muatan mata pelajaran di dalamnya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, SBdP, PPKn, IPA, PJOK, terdapat 6 pembelajaran yaitu:

1) *Pembelajaran pertama*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, terdapat 4 pembelajaran dalam pembelajaran pertama:

- a) Siswa menuliskan hasil wawancara dengan nara sumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan siswa membaca teks “perjalanan ke Desa” dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera, lalu mengamati gambar untuk mengetahui ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang terawat dan tidak terawat.
- b) Siswa mendiskusikan apa penyebab tumbuhan dan hewan menjadi terawat dan tidak terawat diskusikan secara kelompok.
- c) Siswa diminta untuk mencoba pergi ke luar sekolah untuk mengamati lingkungan disekolahmu.
- d) Siswa diminta untuk renungan apa yang telah dipelajari bersama orang tuamu dirumah.

- 2) *Pembelajaran kedua*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran PPKn, Matematika, dan SBdP, terdapat 4 pembelajaran dalam pembelajaran kedua:
- Siswa membaca teks cerita “Pergi ke Pasar” serta siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks.
 - Siswa akan berkreasi membuat montase dari majalah atau Koran bekas dengan tema cinta lingkungan.
 - Siswa membaca cerita Dayu, Lani, dan Siti untuk membingkai montasenya dan siswa bereksplorasi untuk menemukan konsep perkalian dan pembagian desimal.
 - Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.
- 3) *Pembelajaran ketiga*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, dan IPA, terdapat 5 pembelajaran dalam pembelajaran ketiga:
- Siswa membaca teks cerita “Permainan Kasti” untuk mengetahui bagaimana cara bermain dengan baik.
 - Siswa menulis hasil wawancara dan membuat laporan kepada guru.
 - Siswa membaca informasi tentang “Kencur, Kunyit, dan Jahe, dan tuliskan informasi yang penting.
 - Siswa mendiskusikan cerita petualangan “Merawat Tumbuhan dan Hewan” setelah mengetahui informasi tentang cara merawat tumbuhan dan hewan siswa dapat mendiskusikan dengan teman-teman.
 - Siswa merenungkan sikap yang telah kamu lakukan dalam mencintai lingkungan rumah dan sekolah.
- 4) *Pembelajaran keempat*, dalam pembelajaran pertama memuat mata pelajaran Matematika, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keempat:

- a) Siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa dan menyimpulkan apa yang terjadi yang ada di dalam gambar tersebut.
 - b) Siswa mencoba untuk mengeluarkan laporan tentang gambar sebelumnya dan membahas secara berpasangan.
 - c) Siswa mendiskusikan cerita edo yang pergi ke TPS lalu siswa diminta untuk menghitung taksiran berat sampah yg ada rumah.
 - d) Siswa merenungkan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam buku siswa.
- 5) *Pembelajaran kelima*, dalam pembelajaran kelima memuat mata pelajaran Matematika, IPS, dan SBdP, terdapat 4 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran kelima:
- a) Siswa diminta memajang karya seni montase yang telah mereka buat dan siswa mengamati hasil karya teman-temannya.
 - b) Siswa diminta mendiskusikan tentang penaksiran perkalian dan pembagian desimal.
 - c) Siswa berlatih mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku siswa dan siswa mendiskusikan bersama-sama.
 - d) Siswa melakukan renungan dimana siswa diminta untuk refleksi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) *Pembelajaran keenam*, dalam pembelajaran keenam memuat mata pelajaran PJOK, PPKn, dan Bahasa Indonesia, terdapat 5 kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran keenam:
- a) Siswa mendiskusikan kembali secara berpasangan cara bermain kasti setelah bermain siswa mempresentasikan laporan wawancara tersebut dalam kelompok.
 - b) Siswa berlatih untuk mempresentasikan laporan hasil wawancara dalam kelompok.
 - c) Siswa melakukan renungan dimana siswa diminta untuk refleksi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Pada kegiatan literasi terdapat 12 bacaan yang dapat dibaca oleh

siswa yaitu, bacaan pertama berjudul “Tahap Pertumbuhan Padi”, bacaan kedua berjudul “Pantai, Dataran Tinggi dan Dataran Rendah”, bacaan ketiga berjudul “Aturan Permainan Lempar Bola Zig-zag”, bacaan keempat berjudul “Lani dan Adiknya”, bacaan kelima berjudul “Tanaman Padi dan The”, bacaan keenam berjudul “ Burung Cenderawasih”, bacaan ketujuh berjudul “Kupu-kupu”, bacaan kedelapan berjudul “Dayu dan Simungil”, bacaan kesembilan berjudul “Harimau Masuk Desa, Warga Cemas”, bacaan kesepuluh berjudul “Perjalanan ke Desa”, bacaan kesebelas berjudul “Pergi ke Pasar”, bacaan keduabelas berjudul “Merawat Tumbuhan dan Hewan”.

Dari semua subtema tersebut berisikan pembahasan mengenai bagaimana cara merawat makhluk hidup untuk melestarikan dan menjaga lingkungan, dan selalu menjaga makhluk hidup tumbuhan dan hewan dengan baik dan benar yang ada di Indonesia maka dengan itu harus bersikap toleransi dan saling menghargai sesama makhluk hidup.



BAB IV

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SD/MI TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP

Berikut ini akan disajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan analisis muatan nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017.

A. Deskripsi Materi Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Buku tematik siswa kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 memuat 3 subtema kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ketiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik di rumah. Orang tua diharapkan untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama antara peserta didik. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara peserta didik dan orang tua disertakan diakhir setiap pelajaran.

Buku siswa ini berbasis aktivitas (*activity based*) dan memungkinkan siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan peserta didik dapat mengembangkan dan atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang

pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dibentuk dan sikap yang dikembangkan. Kegiatan dalam buku ini akan memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru, sekolah, dan lingkungan. Berbagai bagian buku siswa ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menulis laporan, kesimpulan, pemecahan masalah, penyelesaian soal atau tugas lainnya.

Nilai pendidikan karakter yang digunakan peneliti dalam mengambil data dan menganalisis data menggunakan acuan dari nilai – nilai pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung jawab.

Tabel 2
Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas IV
Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

No	Nilai Pendidikan Karakter	Temuan Hasil Penelitian		
		Subtema	Hal	Indikator
1.	Jujur	Subtema 3	101	Pulang sekolah udin, lani dan beni berkunjung ke pasar. Beni ingin membeli ijuk titipan ibunya.
2.	Toleransi	Aku Cinta Membaca	137	Setelah Mengajak Berkenalan, tara memberanikan diri untuk menegur dengan halus. Ia mengingatkan bunga yang

				cantik perlu di biarkan untuk terus hidup di tempatnya.
3.	Disiplin	Subtema 3	101	“Sepertinya, keadaan ini karena banyak sekali sampah yang tidak dibuang di tempatnya, sehingga baunya busuk. Aku khawatir, pembeli bisa sakit”
		Aku Cinta Membaca	140	Di sekolah Dira, tiap kelas memiliki sepetak kebun kelas, jenis tanaman yang dipelihara di kebun kelas di sepakati bersama oleh semua siswa dikelas.
4.	Kerja Keras	Subtema 3	113	Siti juga melihat pak jajak menyirami tanamannya. Menurutnya, hal tersebut sangat penting karena membantu kesuburan tanaman.
		Aku Cinta Membaca	140	Mereka mengatur sendiri agar semua siswa memperoleh jadwal penyiraman. Padi dan sore setiap hari.
5.	Kreatif	Subtema 3	112	Ibu siti pun mengetahui bahwa lahan kosong di rumahnya dapat ditanami tanaman obat.

		Aku Cinta Membaca	140	Mereka memutuskan untuk memelihara tanaman sayur bayam dan kangkung, selain cukup mudah cara menanamnya
6.	Mandiri	Aku Cinta Membaca	139	Wuli memang sudah siap memelihara kelinci, ia bahkan membersihkan sendiri rumah kelinci-kelincinya, ia tahu bahwa tidak nyaman bagi kiki dan lala jika rumah mungil mereka kotor dan lembab.
7.	Rasa Ingin Tahu	Subtema 1	1	Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari, setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau di giling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya
		Subtema 1	24	Lani selalu menyiram tanamannya, selain menyiram lani juga memberikan pupuk seminggu sekali, tanaman lani tumbuh dengan subur.
		Subtema 2	51	Daur hidup kupu-kupu bermula dari telur yang melekat di daun, kemudian matang dan menetas setelah 5

				sampai 10 hari dan menjadi larva (ulat).
8.	Cinta tanah air	Subtema 3	98	Sebagai warga Negara, kita berkewajiban ikut menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar terjaga kelestariannya.
9.	Bersahabat	Subtema 1	17	Perhatikan siapa anggota kelompok di depanmu yang memiliki angka 1,2,3 dan seterusnya mereka adalah timmu.
		Subtema 2	64	Kelas dibagi menjadi dua kelompok
		Subtema 3	111	Permianan ini dimainkan oleh dua regu, yakni regu pemukul dan regu penjaga.
10.	Gemar Membaca	Aku Cinta Membaca	133-141	Seperti yang ada di dalam subtema 3 Aku Cinta Membaca ada beberapa teks dengan judul “Cintailah membaca, karena....., Biarkan si cuit terbang bebas, bunga cantik di taman kota, kerja bakti di kebun kelas, bakal buah perlu dijaga.
11.	Peduli Lingkungan	Subtema 1	31	“padi” sinar matahari dan suhu sangat mempengaruhi tanaman padi, suhu yang baik

				<p>untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 derajat celcius.</p> <p>“Teh” sinar matahari dan suhu udara sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh, bila suhu mencapai 30 derajat celcius, maka akan memperlambat pertumbuhan tanaman the.</p>
		Subtema 3	96	<p>Pak jajak bercerita bahwa daun itu bahan campuran untuk membuat pupuk. Caranya sampah daun kering itu dicampur dengan kotoran hewan ternak, di tumpuk dan didiamkan sekitar 2 bulan, campuran itu akan hancur menjadi pupuk alam yang disebut kompos</p>
		Aku Cinta Membaca	137	<p>Kelompok anak perempuan itu tidak membantah. Mereka tidak berniat jahat. Mereka tidak hanya berpikir panjang. Mereka baru sadar bahwa apa yang mereka lakukan akan mengancam kelangsungan hidup bunga-bunga cantik di taman kota. Bunga-bunga cantik akan selalu ada, bila</p>

				manusia membiarkannya hidup pada tempatnya.
		Aku Cinta Membaca	139	Kiki dan lala, begitu wuli menamai kelincinya. Kiki dan lala dibuatkan rumah sendiri oleh mang Asep di halaman belakang. Pagi hari, wuli akan membukakan pintu rumah simungil tersebut, dan membiarkan kiki dan lala bermain bebas sebentar di halaman.
12.	Peduli Sosial	Subtema 2	48	Keberadaan burung cendrawasih kian lama kian terancam. Perburuan dan penangkapan liar serta kerusakan habitat menjadi beberapa penyebab utama.
		Subtema 2	66	Ternyata burung itu adalah burung merpati yang mengalami luka pada sayapnya. Edo menduga burung merpati itu terkena tembakan pemburu. Edo merawatnya dengan kasih sayang.
		Aku Cinta Membaca	135	Cica merenung. Nenek benar. Si Cuwit harus dikembalikan ke alamnya. Esok paginya Cica membawa si Cuwit ke

			tempat ia menemukannya minggu lalu. Diletakkannya si Cuwit di antara dahan pohon. Ia berbisik pelan. “Selamat menikmati alam bebas, Cuwit. Semoga kita bertemu lagi di sini ketika liburan mendatang, ya.” Cica pulang ke rumah nenek dengan hati lega. Ia senang. Ia telah mengembalikan kebebasan si Cuwit!
		Aku Cinta Membaca	137 Mereka terus melakukannya bergantian dari satu rumpun ke rumpun lain. Wah, tidak bisa dibiarkan. Lasti, Kira, dan Tara sepakat untuk menegur anak-anak perempuan itu.
		Aku Cinta Membaca	138 Kiki juga pernah sakit. Kasihan sekali! Wuli pun dengan sabar merawatnya. Memberinya vitamin yang diperolehnya dari teman ibunya, seorang dokter hewan. Senang sekali hati Wuli ketika Kiki sehat kembali dan lincah bermain bersama Lala.

13.	Tanggung Jawab	Subtema 1	7	Adik Beni, sering tidak menghabiskan nasinya. Alasannya karena ia sudah kenyang. Sering kali Ibu mengingatkannya. Namun, adik Beni belum juga mau menghabiskannya. Berbeda dengan adiknya, Beni selalu menghabiskan makanannya. Dia selalu mengambil secukupnya.
		Subtema 2	54	Dayu ingin memelihara kucing. Dulu, ibu berjanji Dayu boleh memelihara kucing ketika Dayu sudah cukup besar. Kata ibu, Dayu bisa mempunyai hewan peliharaan jika sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab.
		Subtema 2	55	Setiap hari, Dayu bertanggung jawab untuk memberi makan Si Mungil. Dayu juga harus menjalankan kewajiban untuk membersihkan kotoran Si Mungil. Ibu juga meminta Dayu untuk rutin membersihkan keranjang tidur Si Mungil.

		Subtema 2	92	<p>Pelestarian hewan langka bertujuan agar hewan tersebut tidak mengalami kepunahan. Kelestarian hewan sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia. Sebagai warga negara kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan hewan-hewan langka tersebut.</p>
		Aku Cinta Membaca	139	<p>Memelihara hewan memang menyenangkan, walaupun tidak mudah. Wuli harus siap bertanggung jawab dan siap melimpahkan kasih sayang.</p>
		Aku Cinta Membaca	142	<p>Lalu, anak-anak itu mengayuh sepedanya pelan, menjauh dari pohon mangga. Kakek Topo tersenyum mengamati dari teras rumah. Ia yakin, dalam perjalanan pulang anak-anak itu akan mengingat terus pesannya. Jika tadi Kakek Topo hanya marah dan mengusir mereka, besok mereka akan kembali lagi untuk melakukan hal yang sama. Tetapi, Kakek</p>

				Topo tadi hanya mengingatkan.
--	--	--	--	-------------------------------

Dari data diatas dalam buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap mahluk hidup memiliki 13 nilai karakter, nilai karakter pada setiap subtema bermacam-macam, nilai karakter yang termuat yaitu: jujur, toleransi. Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Dari semua nilai karakter yang terdapat di atas yang mendominasi pada buku tematik kelas IV tema 3 ‘peduli terhadap mahluk hidup’ yaitu nilai karakter peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut berkaitan dengan tema yang diangkat dalam buku tematik. Dari nilai karakter yang termuat dalam materi pembelajaran buku tematik di atas diharapkan untuk dapat dikembangkan dalam sekolah sesuai dengan standard kompetensi lulusan yang diterapkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.

B. Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup

Dari pemaparan pembahasan tentang nilai-nilai karakter yang ada di dalam bab II, maka peneliti akan menjabarkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam buku tematik kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup Edisi Revisi 2017 dengan menggunakan teknik analisis isi.

Setelah peneliti membaca buku tematik secara keseluruhan, dan dilanjutkan dengan mencari dan menelaah lalu mempelajari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteleti. Setelah melewati tahapan tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian dari buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap mahluk hidup, nilai karakter yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut mencakup nilai religious, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai demokrasi, nilai

semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat/komunikasi, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. Berikut hasil penelitian terkait nilai-nilai karakter dalam buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk hidup, yaitu:

1. Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan

Pada pembelajaran di subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku penulis mengidentifikasi nilai karakter yang tersandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo mengamati, ayo renungkan.

a. Ayo Membaca

Pada kegiatan ayo membaca dalam judul teks “tahap pertumbuhan tanaman padi” terkandung nilai karakter rasa ingin tahu, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning. Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih.⁵⁴

Kutipan teks di atas terkandung nilai rasa ingin tahu yaitu proses belajar dapat berlangsung jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, dan memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum,

⁵⁴ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifhachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 1

sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁵⁵ Nilai tersebut dapat dilihat dari tahap pertumbuhan padi dari benih sampai menjadi beras. Dari teks bacaan tersebut siswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara pertumbuhan tanaman padi menjadi beras. Selain itu pada teks bacaan yang berjudul “Lani dan Adiknya” kutipan teks diatas terkandung nilai peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Lani mempunyai tanaman yang ditanamnya di rumah. Setiap pagi dan sore hari, Lani selalu menyiram tanamannya. Selain menyiram Lani juga memberikan pupuk seminggu sekali. Tanaman Lani tumbuh dengan subur.⁵⁶

Kutipan diatas terkandung nilai peduli lingkungan yaitu pendidik bisa mulai memberi penjelasan tentang kepedulian terhadap lingkungan ini dengan menerangkan dan memberi teladan tentang sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁵⁷ Nilai tersebut dapat dilihat dari kalimat lani selalu menyiram tanaman juga memberikan pupuk seminggu sekali. Dari teks bacaan tersebut diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas anugerah berupa air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan, tidak hanya untuk manusia tetapi untuk makhluk hidup lainnya dan alam.

b. Ayo Diskusi

⁵⁵ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁵⁶ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifithachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 24

⁵⁷ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

Pada kegiatan pembelajaran Ayo Diskusi terkandung nilai karakter tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Setiap hari Beni, Adik, dan kedua orang tuanya selalu makan malam bersama. Di keluarga Beni semua orang diberi kesempatan untuk mengambil nasi sendiri. Ibu Beni selalu berpesan, ambil secukupnya.⁵⁸

Dari kutipan teks diatas diharapkan siswa dapat tertanam sikap tanggung jawab yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dikatakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁵⁹ Diharapkan siswa mampu menghargai makanan agar tidak terbuang.

c. Ayo Mencoba

Pada kegiatan pembelajaran Ayo Mencoba terkandung nilai karakter bersahabat/komunikatif, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan B, Setiap kelompok berbaris menghadap ke depan dan berhitung 1, 2, 3, 4, dan seterusnya. Kelompok A dan B saling berhadapan, Perhatikan siapa anggota kelompok di depanmu yang memiliki angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Mereka adalah timmu, Anggota nomor 1 melempar bola ke anggota di hadapannya yang memiliki nomor 2. Nomor 2 harus menangkapnya dan melemparkannya ke anggota no 3 yang ada dihadapannya.⁶⁰

⁵⁸ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 7

⁵⁹ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁶⁰ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 17

Kutipan di atas terkandung nilai bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, baik dengan teman, guru, dan waga sekolah lainnya, sebagaimana dikatakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Seti N.⁶¹ Nilai tersebut dapat dilihat dari permainan yang dilakukan secara bersama-sama dan saling bekerja sama untuk mendapatkan kemenangan. Dari teks diatas siswa dapat belajar dalam menentukan sesuatu dapat dilakukan secara bersmusyawarah untuk mencapai tujuan bersama.

d. Ayo Mengamati

Pada kegiatan pembelajaran Ayo Mengamati terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan teks dibawah ini.

Padi, tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah berlumpur yang subur dengan ketebalan 18-22cm. Diperlukan pengairan yang cukup agar padi dapat tumbuh dengan baik

Teh, tanah yang cocok untuk tanaman teh adalah tanah yang subur dan banyak mengandung bahan organik dan biasanya terletak di lereng-lereng gunung atau perbukitan.⁶²

Kutipan teks mengandung nilai peduli lingkungan yaitu pendidik bisa mulai memberi penjelasan tentang kepedulian terhadap lingkungan ini dengan menerangkan dan memberi teladan tentang sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, sebagaimana

⁶¹ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁶² Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nunie Puspitawati, Lely Mifithachul Khasanah, dan Santi Hendriyati, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.31

dikatakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁶³ Nilai tersebut dapat dilihat dari kesuburan tanah untuk padi dan teh. Dari teks diatas siswa dapat belajar menentukan diperlukan pengairan yang cukup agar padi dapat tumbuh dengan baik serta tanah yang subur untuk teh di lereng gunung atau perbukitan.

Subtema 1 “hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku”, dalam subtema ini pembelajaran yang dibahas yaitu mengenai hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku. Siswa dapat mengetahui keuntungan apabila mulai sejak dini menjaga hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku untuk menjaga hewan dan tumbuhan dengan baik

Pada subtema 1 “hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku” nilai-nilai karakter yang terkandung yang dapat diteapkan oleh siswa adalah nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter bersahabat/komunikatif.

2. Muatan Nilai-nilai Karakter pada Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku

Pada pembelajaran subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo membaca, ayo berkreasi, ayo diskusi.

a. Ayo membaca

Pada kegiatan ayo membaca terkandung nilai karakter rasa ingin tahu, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Kupu-kupu dikenal sebagai serangga penyerbuk tanaman yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Bagi petani dan orang pada umumnya, kupukupu ini sangat bermanfaat untuk membantu penyerbukan tanaman.⁶⁴

⁶³Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁶⁴ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.51

Kutipan diatas mengandung nilai karakter rasa ingin tahu yaitu proses belajar dapat berlangsung jika dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, dan memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum, sebagaimana dikatakan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁶⁵ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa kupu-kupu dikenal sebagai serangga penyerbuk tanaman yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Dari teks diatas siswa dapat mengetahui bahwa kupu-kupu tidak hanya indah cemerlang tapi juga dapat bermanfaat bagi tanaman.

b. Ayo Mengamati

Pada kegiatan ayo mengamati terkandung nilai karakter peduli social, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Keberadaan burung cenderawasih kian lama kian terancam. Perburuan dan penangkapan liar serta kerusakan habitat menjadi beberapa penyebab utama. Bulu cenderawasih juga diperdagangkan, digunakan sebagai penghias topi wanita di Eropa. Tapi kini, burung cantik ini menjadi jenis satwa yang dilindungi.⁶⁶

Kutipan diatas mengandung nilai karakter peduli sosial yaitu secara sederhana kepedulian social bisa diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, untuk lebih memantapkan karakter ini pada anak, sebagaimana dikatakan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Herei Hidayat dan Insan Setia N.⁶⁷ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa burung cinderawasih dikenal sebagai jenis

⁶⁵ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁶⁶ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 48

⁶⁷ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

satwa yang dilindungi. Dari teks diatas siswa dapat mengetahui bahwa kita harus peduli terhadap hewan dan tumbuhan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan.

c. Ayo Diskusi

Pada kegiatan ayo diskusi terkandung nilai karakter tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat twks dibawah ini.

Benar kata ibu, ternyata memelihara hewan membutuhkan tanggung jawab. Seandainya Dayu masih kecil, belum mandiri dan belum bisa mengurus dirinya sendiri, tentu Si Mungil menjadi tidak terurus. Setiap hari, Dayu bertanggung jawab untuk memberi makan Si Mungil. Dayu juga harus menjalankan kewajiban untuk membersihkan kotoran Si Mungil. Ibu juga meminta Dayu untuk rutin membersihkan keranjang tidur Si Mungil.⁶⁸

Dari teks tersebut dapat dilihat terdapat nilai karakter tanggung jawab yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁶⁹ Nilai tersebut dapat dilihat dari setiap hari dayu bertanggung jawab untuk memberi makan si mungil. Karena memelihara hewan membutuhkan tanggung jawab yang benar agar hewan terawat dengan baik dan benar. Pada bacaan teks berikutnya. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul “Rumah Edo” terdapat nilai karakter peduli sosial, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Ternyata burung itu adalah burung merpati yang mengalami luka pada sayapnya. Edo menduga burung merpati itu terkena tembakan pemburu. Edo merawatnya dengan kasih sayang. Sambil merawat,

⁶⁸ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 54-55

⁶⁹ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

Edo mengamati bagian-bagian tubuh burung yang terluka⁷⁰

Dari teks tersebut dapat dilihat terdapat nilai karakter peduli social yaitu Secara sederhana, kepedulian social bisa diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Untuk lebih memantapkan karakter ini pada anak, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁷¹ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa edo sangat peduli terhadap makhluk hidup. Pada teks bacaan berikutnya yang berjudul “Lestarikan Hewan Langka” terdapat nilai karakter tanggung jawab, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

Sebagai warga negara kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan hewan-hewan langka tersebut.⁷²

Dari teks tersebut dapat dilihat terdapat nilai karakter tanggung jawab yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁷³ Nilai tersebut bahwa sebagai warga Negara yang baik mempunyai kewajiban tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan makhluk hidup yang ada di dunia.

d. Ayo Mencoba

⁷⁰ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyety, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 66

⁷¹ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁷² Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyety, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 92

⁷³ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

Pada kegiatan ayo mencoba terdapat nilai karakter bersahabat, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Kelas dibagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok berbaris. Letakkan bola sekitar 3 meter di depan setiap barisan. Letakkan kardus sekitar 3 meter dari bola. Setiap anggota kelompok harus melompat katak menuju ke arah bola. Siswa mengambil bola dan melemparkan bola ke dalam kardus yang berjarak 3 meter dari siswa. Anggota kelompok yang telah memasukkan bola berjalan ke arah belakang barisan. Anggota berikutnya mendapat giliran. Kelompok yang memasukkan bola lebih banyak adalah pemenangnya.⁷⁴

Dari teks tersebut dapat dilihat terdapat nilai karakter bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, baik dengan teman, guru, dan waga sekolah lainnya, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁷⁵ Nilai tersebut dapat diketahui bahwa seseorang memperlihatkan rasa senang dan bekerja sama dengan orang lain dengan baik.

Subtema 2 “keberagaman makhluk hidup di lingkunganku” pada subtema ini pelajaran yang dibahas mengenai keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, dari keberagaman makhluk hidup di lingkunganku ini maka dapat mempelajari bagaimana cara untuk menjaga makhluk hidup yang ada di lingkungan dengan baik.

Dalam subtema 2 “keberagaman makhluk hidup di lingkungan rumahku” terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung, dapat diterapkan oleh siswa, yaitu nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter peduli social, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter bersahabat.

3. Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan, Aku Cinta Membaca

⁷⁴ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.64

⁷⁵ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

Pada pembelajaran subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan” penulis mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada kegiatan pembelajaran seperti ayo menulis, ayo berdiskusi, ayo mencoba, ayo membaca, ayo berkreasi, ayo mengamati.

a. Ayo Menulis

Pada kegiatan ayo menulis terkandung nilai karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Pak Jajak bercerita bahwa daun itu bahan campuran untuk membuat pupuk, caranya, sampah daun kering itu dicampur dengan kotoran hewan ternak, ditumpuk, dan didiamkan. Sekitar 2 bulan, campuran itu akan hancur menjadi pupuk alam yang disebut kompos. “Pupuk kompos ini disukai petani karena murah, mudah dibuat, dan sangat baik untuk meningkatkan hasil panen,” jelas Pak Jajak.⁷⁶

Kuitpan diatas terkandung nilai karakter peduli lingkungan yaitu pendidik bisa mulai memberi penjelasan tentang kepedulian terhadap lingkungan ini dengan menerangkan dan memberi teladan tentang sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi n sebagaimana dikatakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁷⁷ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa sampah daun kering dan kotoran hewan ternak dapat menjadikan pupuk alam, dari teks diatas siswa dapat belajar bahwa meningkatkan hasil panen tidak harus mahal.

b. Ayo mencoba

⁷⁶ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 95

⁷⁷ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

Pada kegiatan ayo mencoba terdapat nilai karakter cinta tanah air, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Sebagai warga negara, kita berkewajiban ikut menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar terjaga kelestariannya. Caranya dengan membiasakan.⁷⁸

Kutipan diatas mengandung nilai karakter cinta tanah air yaitu pendidikan perlu melakukan upaya-upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Apabila sejak dini perasaan bangga akan bangsanya sudah ditanamkan dengan kuat, semangat optimisme akan melekat dalam diri anak, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁷⁹ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan agar dapat terjaga dengan baik.

c. Ayo Membaca

Pada kegiatan ayo membaca terdapat 2 nilai karakter disiplin dan jujur, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Pulang sekolah, Udin, Lani dan Beni berkunjung ke pasar. Beni ingin membeli sapu ijuk titipan ibunya. Hari itu, pasar terlihat rame. Mereka masuk ke bagian dalam dan mencari penjual sapu ijuk. Tak berapa lama, Udin menutup hidungnya. Ia tak kuat menahan bau menusuk yang datang dari sampah yang berantakan di pasar. Lani dan Beni juga ikut menutup hidung mereka. Untungnya, penjual ijuk segera terlihat. Mereka segera mendatangi dan membeli sapu ijuk “Wah, kalau seperti ini terus, bisa-bisa nanti terjadi banjir karena aliran air tidak lancar,”keluh Udin. “Apa yang harus kita lakukan, ya, teman-teman?” “Salah satunya, kita harus membuang sampah pada tempatnya,”jawab Beni. Dalam hati, mereka tidak ingin hal seperti itu terjadi pada

⁷⁸ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 98

⁷⁹ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

lingkungan pasar. Hari itu, Lani, Beni dan Udin mendapat pengalaman berharga.⁸⁰

Kutipan diatas mengandung nilai karakter disiplin dan jujur, nilai tersebut dapat dilihat bahwa kita harus jujur ketika seseorang menitipkan barang baik untuk dibeli maupun disimpan kita harus menjaganya, sedangkan nilai karakter disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, dari teks diatas siswa dapat memahami sikap jujur sangat penting untuk menjaga kepercayaan seseorang, sedangkan disiplin jika tidak membuang sampah pada tempatnya akan mengakibatkan bau busuk dan dapat juga mengakibatkan banjir. Pada bacaan berikutnya yang berjudul “Permainan Kasti” terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yakni regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapat nilai dengan memukul bola, kemudian berlari mengelilingi lapangan. Sebaliknya regu penjaga berusaha menangkap bola serta mengalahkan regu pemukul. Regu yang terbanyak mengumpulkan nilai menjadi pemenang.⁸¹

Kutipan diatas mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, baik dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya, sebagaimana dikatakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁸² Nilai tersebut dapat dilihat bahwa dalam permainan membutuhkan regu yang baik dan kompak

⁸⁰ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyetti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.101

⁸¹ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyetti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.111

⁸² Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

untuk memenangkan permianan tersebut. Pada bacaan berikutnya yang berjudul “Lahan Kosong” terdapat nilai karakter kreatif, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Pemanfaatan lahan kosong di pekarangan sekolah atau rumah merupakan cara penghijauan sebagai wujud perilaku peduli lingkungan. Menanam tanaman pada lahan yang sudah lama tak terawat akan menyegarkan kembali lahan/tanah itu. Salah satu cara menghijaukan lahan adalah dengan menanam tumbuhan yang bermanfaat bagi kita, misalnya tanaman obat: kencur, kunyit dan jahe.⁸³

Kutipan diatas mengandung nilai karakter kreatif yaitu dalam hal ini para siswa harus diajak dan didorong untuk berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, sebagaimana dikatakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁸⁴ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa lahan kosong yang ada di sekolah atau rumah bisa menanamkan tanaman pada lahan yang sudah lama tidak terawat bisa menumbuhkan menghijaukan tumbuhan seperti kencur, kunyit dan jahe.

d. Ayo berdiskusi

Pada kegiatan ayi berkreasi terdapat nilai karakter kerja keras, hal tersebut dapat dilihat teks dibawah ini.

Di sana juga ada hewan ternak, yaitu sapi, kerbau, kambing, ayam, dan bebek. Mereka diajak Pak Jajak berkeliling melihat tanaman dan hewan ternak. Siti juga melihat Pak Jajak menyirami tanamannya. Menurutnya, hal tersebut sangat penting karena membantu kesuburan tanaman. Pak Jajak juga mengajak Siti melihat sapi-sapi yang sedang dimandikan.⁸⁵

⁸³ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm.112

⁸⁴ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

⁸⁵ Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul

Kutipan diatas mengandung nilai karakter kerja keras yaitu Etos kerja keras atau sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai tugas, baik disekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dikatakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Heri Hidayat dan Insan Setia N.⁸⁶ Nilai tersebut dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan kebun dan peternakan memerlukan kerja keras seperti menyirami tanaman dan memberi makan untuk hewan ternaknya karena makhluk hidup harus dijaga dengan baik.

Subtema 3 “Aku Cinta Membaca” pada subtema ini berbeda dari subtema sebelumnya, pada subtema ini semua berbasis mengajak siswa untuk membaca.

Dalam subtema 3 “Aku Cinta Membaca” memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh siswa yaitu, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter maniri, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif.

Khasanah, dan Santi Hendriyeti, *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup*,..... hlm. 113

⁸⁶ Heri Hidayat, Insan Setia N, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa,hlm 47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup yaitu: jujur, toleransi. Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang mendominasi pada buku tematik kelas IV tema 3 ‘peduli terhadap makhluk hidup’ yaitu nilai karakter peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab, nilai karakter tersebut berkaitan dengan tema yang diangkat dalam buku tematik. Dari nilai karakter yang termuat dalam materi pembelajaran buku tematik Nilai pendidikan karakter yang terdapat sudah sesuai dengan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar, yaitu tujuan pendidikan yang dominan sikap spiritual dan social, pengetahuan dan ketrampilan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai karakter pada buku tematik kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup edisi revisi 2017 ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar siswa dapat mengimplementasikan nilai karakter kepada siswa dengan baik dan benar melalui buku teks Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Makhluk Hidup, untuk penerapan nilai karakter guru dapat menerapkan melalui metode pembelajaran, media pembelajaran dan *attitude* dari guru, karena siswa dapat mudah mencontoh dari guru. Maka

dari itu guru juga harus mencontohkan perilaku yang baik, sehingga siswa dapat tertanam nilai karakter yang baik dan benar.

2. Kepada orang tua, agar selalu mendidik putra-putrinya dengan menanamkan karakter yang baik sejak dini seperti nilai karakter jujur, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab dan toleransi agar anak terbiasa dan menjadi anak yang berkarakter baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini memang peneliti katakan masih sebatas mengkaji dan menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada buku siswa, maka dari itu untuk para peneliti selanjutnya, maka diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi dengan cara melihat dari segi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amelia. Jantung. Delora. Dan Saputra. Yunus. Setiya. 2017. *Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas Iv Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan, Vol.6 No. 1, Februari.
- Anggari. St. Angi. Afriki. Wulan. Retno. Dara. Puspitawati. Nuniek. Khasanah. Mifthachul. Lely. Hendriyeti. Santi. 2017. *Buku Siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elnerin. Nindy. Thahar. Effendi. Harris. Abdurahman. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Vol.14 No. 1, April.
- Elnerin. Nindy. Thahar. Effendi. Harris. Abdurahman. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. Vol.14 No.1 April.
- Febriansyari. Deddy. Kusuma. Cahaya. Vivian. Jayanti. Dwi. Nida. Worowirastrri. Syah. Prasetya. Yunus. Mukhamad. Widiyanti. Suwandayani. Istanti. Beti. 2018. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD. Vol.6 Nomor. 1, April.
- Gunawan. Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Una. Kartawisastra. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbuf.
- Hamid. Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, Amir. 2017. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Fisiologis, Teoritis, Aplikasi, Proses Dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hariyano. Samani. Muchlas. 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayat. Heri. N. Setia. Insan. 2012 *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Bandung: CV Gema Buku Nusantara.
- Hidayat.Heri, N. Setia. Insan. 2012. *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Bandung: Cv Gema Buku Nusantara.

- J. R. Adisusilo. Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Kontruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet 1
- Kamus. Besar. Bahasa. Indonesia. 2008. Pusat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniawan. Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik. (teori, praktik dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta,
- Kurniawan. heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bhasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan. Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnoto. Yuver. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol.4 No.2, Desember.
- Kusumawati. Naniek. Rulviana. Vivi. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maarif. Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Malawi. Ibadullah. Kadarwati. Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Magetan: AE Media Grafika.
- Muchtar. Dahlan. Achmad. Suryani. Aisyah. *Pendidikan Karakter Menurut kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. Vol. 3 No. 2 Oktober.
- Muklis Mohamad. 2012. *Pembelajaran tematik*. Fenomena.
- Muslich. Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo. Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Puspitasari. Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Eduecos Vol. III. No. 2. Juli-Desember.
- Raharjo.2010 *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Sanjaya. Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi. M. Elly. Hakam. A. Kama. Effendi. Ridwan. 2014. *Ilmu Sosial Budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Subianto. Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Syaodah. Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Suwahyu. Irwansyah. 2018. *Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Insania.
- Syabrani. Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revisi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Syarifah. 2019. *Active Learning Teach Like Findlan (Sebuah Telaah Kurikulum)*. Jurnal Qiro'ah.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ISI BUKU

Subtema 1:

Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku



Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Apakah kamu tahu bahwa nasi berasal dari beras, dan beras berasal dari padi? Mari, kita mengenal padi.



Ayo Membaca



Tahukah kalian makanan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia? Bacalah teks berikut dalam hati. Pahami isinya dengan baik.

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.



Karawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning. Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi.

Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.



Apa lagi manfaat tumbuhan di sekitar kita? Apa hak dan kewajiban kita?

Sebelumnya kamu sudah belajar tentang tanaman padi. Betapa banyak manfaat padi. Sebagian besar orang Indonesia menjadikan nasi sebagai makanan utama. Begitu juga Beni. Beni makan nasi sebagai makanan pokoknya.

**BIJAK MENGGUNAKAN
MERAWAT
MEMPERINDAH**

Ayo Berdiskusi



Setiap hari Beni, Adik, dan kedua orang tuanya selalu makan malam bersama. Di keluarga Beni semua orang diberi kesempatan untuk mengambil nasi sendiri. Ibu Beni selalu berpesan, ambil secukupnya.

Adik Beni, sering tidak menghabiskan nasinya. Alasannya karena ia sudah kenyang. Sering kali Ibu mengingatkannya. Namun, adik Beni belum juga mau menghabiskannya.

Berbeda dengan adiknya, Beni selalu menghabiskan makanannya. Dia selalu mengambil secukupnya.

Diskusikan dengan kelompokmu.

1. Apa yang dilakukan adik Beni terhadap makanannya? Jelaskan jawabanmu.
2. Apa yang dilakukan Beni terhadap makanannya? Jelaskan jawabanmu.

Lingkungan yang hijau berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Hal ini salah satunya karena manusia menghirup oksigen yang dihasilkan oleh tumbuhan. Ayo, kita bermain sambil berolahraga di lingkungan segar.



Ayo Mencoba



Hari ini kamu akan belajar tentang tumbuhan. Sebelumnya, kamu dan temanmu akan ke luar ruangan untuk berolahraga.

Bola Zig-Zag

Perlengkapan: 2 Bola kecil

Aturan bermain:

1. Kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan B.
2. Setiap kelompok berbaris menghadap ke depan dan berhitung 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.
3. Kelompok A dan B saling berhadapan.
4. Perhatikan siapa anggota kelompok di depanmu yang memiliki angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Mereka adalah timmu (perhatikan gambar).
5. Anggota nomor 1 melempar bola ke anggota di hadapannya yang memiliki nomor 2. Nomor 2 harus menangkapnya dan melemparkannya ke anggota no 3 yang ada dihadapannya (perhatikan gambar).

Pembelajaran
4

Sikap baik apa lagi yang bisa kita lakukan untuk tumbuhan di sekitar kita?



Selain menggunakan dengan tidak berlebihan. Tanaman juga perlu kita rawat. Tanaman yang kita rawat menjadi subur. Ketika tanaman subur kita akan mendapatkan manfaat yang lebih baik dari tanaman.

Lani juga senang merawat tanaman.

Ayo Membaca



Ayo kita baca cerita tentang Lani dan adiknya



Lani dan Adiknya

Lani mempunyai tanaman yang ditanamnya di rumah. Setiap pagi dan sore hari, Lani selalu menyiram tanamannya. Selain menyiram Lani juga memberikan pupuk seminggu sekali. Tanaman Lani tumbuh dengan subur.

Adik Lani juga mempunyai tanaman yang ditanam di rumah. Sering kali, ia lupa untuk menyiram tanamannya. Ia juga jarang memberikan pupuk. Lani sudah sering mengingatkan adiknya. Namun, adik Lani selalu lupa. Ia lebih senang menonton TV dan bermain. Tanaman miliknya layu dan hampir mati.

Kamu
sebelumnya telah belajar
tentang padi.
Tahukah kamu bahwa jenis tanaman yang
berbeda mempunyai tempat yang berbeda
untuk tumbuh?
Ayo, kita cari tahu!



Ayo Mengamati 

Amati gambar dan baca teks tentang tanaman padi dan teh berikut.
Di manakah padi dan teh biasa tumbuh? Lingkungan yang seperti apa yang baik untuk tanaman tersebut?

PADI

Padi umumnya tumbuh di daerah yang berhawa panas, banyak mengandung uap air, dan curah hujan yang cukup.

Sinar matahari dan suhu sangat mempengaruhi tanaman padi. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23°C.

Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1.500m di atas permukaan laut.

Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah berlumpur yang subur dengan ketebalan 18-22cm. Diperlukan pengairan yang cukup agar padi dapat tumbuh dengan baik.



TEH

Teh umumnya tumbuh di daerah pegunungan.

Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman teh adalah berkisar 13°C – 15°C dengan curah hujan tahunan tidak kurang dari 2.000 mm³.

Sinar matahari dan suhu udara sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh. Bila suhu mencapai 30°C, maka akan memperlambat pertumbuhan tanaman teh.

Tanah yang cocok untuk tanaman teh adalah tanah yang subur dan banyak mengandung bahan organik dan biasanya terletak di lereng-lereng gunung atau perbukitan.



Tulis paling sedikit 4 pertanyaan tentang burung cenderawasih di atas!

Berikanlah pertanyaan tersebut kepada teman di sebelahmu untuk dijawab. Diskusikanlah jawabannya.

Untuk melengkapi jawabanmu, bacalah teks berikut.

Burung cenderawasih disebut juga sebagai burung surga. Burung yang menjadi maskot Papua ini memiliki warna bulu yang indah. Bahkan, kabarnya karena keindahannya itu juga burung ini jarang turun ke tanah lebih sering terbang dan hinggap di dahan pohon.

Warna bulu cenderawasih yang mencolok biasanya merupakan kombinasi beberapa warna seperti hitam, cokelat, oranye, kuning, putih, biru, merah, hijau dan ungu. Burung ini semakin molek dengan keberadaan bulu memanjang dan unik yang tumbuh dari paruh, sayap, atau kepalanya.

Warna yang bermacam-macam menjadi salah satu penanda untuk mengelompokkan jenis mereka. Habitat aslinya di hutan-hutan lebat, yang umumnya terletak di daerah dataran rendah dan hanya dapat ditemukan di Indonesia bagian timur.

Burung cenderawasih mati kawat adalah jenis yang menjadi identitas provinsi Papua. Masyarakat di Papua sering menggunakan bulu cenderawasih sebagai pelengkap atau hiasan dalam pakaian adat mereka.

Keberadaan burung cenderawasih kian lama kian terancam. Perburuan dan penangkapan liar serta kerusakan habitat menjadi beberapa penyebab utama. Bulu cenderawasih juga diperdagangkan, digunakan sebagai penghias topi wanita di Eropa. Tapi kini, burung cantik ini menjadi jenis satwa yang dilindungi.

Beberapa jenis cenderawasih yang masuk dalam daftar dilindungi antara lain cenderawasih kuning kecil, cenderawasih botak, cenderawasih raja, cenderawasih merah, dan toowa.

Sumber: indonesia.travel (dengan pengubahan)

Jawablah pertanyaan berikut.

Jelaskan mengapa burung cenderawasih menjadi salah satu sumber daya alam yang menjadi kebanggaan rakyat Papua dan dilestarikan.

Ayo Membaca



Apakah di lingkunganmu terdapat kupu-kupu? Bacalah teks berikut untuk menambah pengetahuanmu tentang kupu-kupu.

Kupu-kupu



Kupu-kupu termasuk dalam kelompok serangga. Kupu-kupu biasanya memiliki warna yang indah cemerlang. Kupu-kupu tidak berbahaya bagi manusia. Daur hidup kupu-kupu bermula dari telur yang melekat di daun, kemudian matang dan menetas setelah 5 sampai dengan 10 hari dan menjadi larva (ulat).

Setelah 2 minggu, larva (ulat) membentuk kepompong yang bergantung di ranting atau daun selama 2 sampai dengan 3 minggu.

Setelah beberapa waktu, kupu-kupu dewasa keluar dari kepompong.

Kupu-kupu dikenal sebagai serangga penyerbuk tanaman yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Bagi petani dan orang pada umumnya, kupu-kupu ini sangat bermanfaat untuk membantu penyerbukan tanaman.



Kupu-kupu hidup di dataran tinggi dan di dataran rendah. Kupu-kupu Indonesia banyak ragamnya dibandingkan dengan kupu-kupu dari negara lain.



Kupu-Kupu Sayap Burung Peri, ditemukan di Papua



Kupu-Kupu Raja, ditemukan di Jawa dan Sumatra



Kupu-Kupu Trogon, ditemukan di Kalimantan

Tidak sedikit penggemar kupu-kupu. Warnanya yang indah sangat menarik perhatian banyak orang. Oleh sebab itu, perburuan kupu-kupu sering terjadi.

Hal ini tentunya sangat merugikan bagi kelangsungan hidup kupu-kupu maupun makhluk lainnya.

Pembelajaran
2

Apakah kamu punya hewan peliharaan? Apa yang harus kita lakukan terhadap hewan peliharaan kita?



Ayo Berdiskusi



Dayu mempunyai hewan peliharaan. Ayo kita baca cerita Dayu.

Dayu dan Si Mungil

Sudah sejak lama Dayu ingin punya hewan peliharaan. Dayu ingin memelihara kucing. Dulu, ibu berjanji Dayu boleh memelihara kucing ketika Dayu sudah cukup besar. Kata ibu, Dayu bisa mempunyai hewan peliharaan jika sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab.

Sekarang Dayu sudah kelas 4 SD. Senang sekali hatinya ketika suatu hari ibu memberinya izin untuk memelihara seekor kucing. Setiap sore, kucing belang berwarna hitam-cokelat itu berkeliaran di halaman rumah Dayu. Dayu memberinya nama Si Mungil, sesuai dengan tubuh mungilnya.



Benar kata ibu, ternyata memelihara hewan membutuhkan tanggung jawab. Seandainya Dayu masih kecil, belum mandiri dan belum bisa mengurus dirinya sendiri, tentu Si Mungil menjadi tidak terurus. Setiap hari, Dayu bertanggung jawab untuk memberi makan Si Mungil. Dayu juga harus menjalankan kewajiban untuk membersihkan kotoran Si Mungil. Ibu juga meminta Dayu untuk rutin membersihkan keranjang tidur Si Mungil.

Dayu pun menjalankannya dengan senang hati. Ia sayang pada Si Mungil. Dayu tahu, ia harus memberi hak Si Mungil untuk hidup terurus, nyaman, dan senang tinggal bersama Dayu. Ibu memberi Dayu hak memelihara hewan. Dayu pun harus menjalankan kewajiban untuk mengurus kebutuhan Si Mungil.

Berdasarkan teks di atas diskusikan pertanyaan berikut.

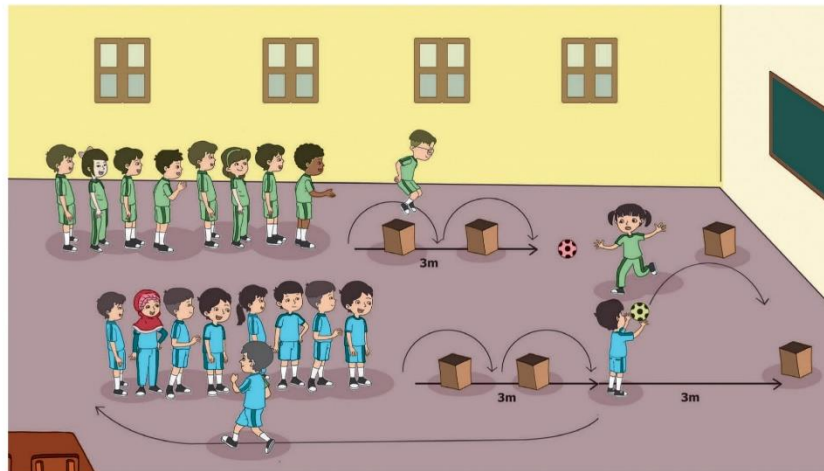
1. Hewan apa yang dipelihara Dayu?
2. Bagaimana perasaan Dayu ketika memelihara hewan peliharaan?
3. Apa yang dilakukan Dayu terhadap hewan peliharaannya?
4. Apakah Dayu sudah mendapatkan haknya? Jelaskan.
5. Apakah Dayu sudah melaksanakan kewajibannya? Jelaskan.
6. Apakah Dayu sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang?

Sampaikan hasilnya di depan kelas.

Tuliskan hak dan kewajiban kita terhadap hewan peliharaan.

Tuliskan hak kamu ketika memelihara hewan	Tuliskan kewajibanmu ketika memelihara hewan

Sebelum kamu berolahraga, bacalah petunjuk berikut.



Bahan yang dibutuhkan

- Bola kecil 2
- Kardus 2



Cara bermain

- Kelas dibagi menjadi dua kelompok.
- Setiap kelompok berbaris.
- Letakkan bola sekitar 3 meter di depan setiap barisan.
- Letakkan kardus sekitar 3 meter dari bola.
- Setiap anggota kelompok harus melompat katak menuju ke arah bola.
- Siswa mengambil bola dan melemparkan bola ke dalam kardus yang berjarak 3 meter dari siswa.
- Anggota kelompok yang telah memasukkan bola berjalan ke arah belakang barisan.
- Anggota berikutnya mendapat giliran.
- Kelompok yang memasukkan bola lebih banyak adalah pemenangnya.

Setelah bermain Lompat Katak, jawab pertanyaan berikut.

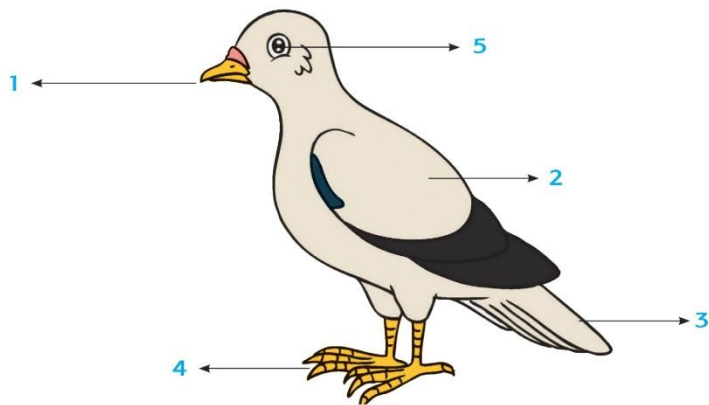
Apa keterampilan yang diperlukan dalam permainan Lompat Katak?

Ayo Berdiskusi



Rumah Edo banyak ditumbuhi beraneka ragam pohon. Banyak serangga dan burung yang berdatangan. Hari ini Edo menuju halaman untuk mengamati burung. Suatu hari, ketika Edo sedang asyik melihat burung-burung tersebut, tiba-tiba Edo dikagetkan oleh suara seekor burung yang terjatuh tidak jauh dari pohon. Edo menghampirinya. Ternyata burung itu adalah burung merpati yang mengalami luka pada sayapnya. Edo menduga burung merpati itu terkena tembakan pemburu. Edo merawatnya dengan kasih sayang. Sambil merawat, Edo mengamati bagian-bagian tubuh burung yang terluka.

Bantulah Edo menuliskan bagian-bagian tubuh burung merpati dan lengkapi tabel di bawahnya.



No.	Bagian Tubuh	Fungsi
1	Paruh	
2	Sayap	
3	Ekor	
4	Cakar	
5	Mata	

Diskusikanlah hasilnya dengan teman sekelompokmu.

Pernahkah terpikir olehmu bersikap seperti Edo? Edo memberikan perhatian yang sangat besar terhadap hewan-hewan yang ada di sekitar rumahnya.

Presentasikan hasil yang telah kamu tulis dalam kelompok.

Baca teks berikut.

Lestarkan Hewan Langka.

Pelestarian hewan langka bertujuan agar hewan tersebut tidak mengalami kepunahan. Kelestarian hewan sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia.

Sebagai warga negara kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan hewan-hewan langka tersebut.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga hewan langka, antara lain:

1. melakukan penangkaran hewan langka.
2. mendirikan tempat-tempat perlindungan hewan langka, misal: suaka margasatwa, cagar alam, kebun binatang, dan taman nasional.

Dengan melindungi hewan langka kita dapat:

1. menjaga keseimbangan ekosistem agar kehidupan di muka bumi tetap berjalan dengan baik;
2. melestarikan keanekaragaman hayati yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat;
3. memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya untuk bahan pangan dan obat-obatan.

Jawab pertanyaan berikut.

Mengapa kita perlu melestarikan hewan langka?

Apa yang terjadi jika terdapat hewan yang punah?

Subtema 3: Ayo Cintai Lingkungan



Tumbuhan dan hewan dapat terus memberikan manfaat jika terawat dengan baik. Sayangnya, tidak semua orang memperhatikan hal ini.



Ayo Menulis



Kamu sudah berlatih membuat daftar pertanyaan dan menggunakannya saat wawancara. Bacalah hasil wawancaramu dan tuangkan dalam bentuk laporan.

Pergunakanlah format laporan yang sudah diberikan oleh gurumu.

Sampaikan laporanmu kepada gurumu untuk diberikan masukan.

Pernahkah kamu berpetualang ke desa? Tanpa kita sadari, lingkungan alam memberikan manfaat bagi kehidupan kita.

Bacalah teks di bawah ini.

Perjalanan ke Desa

Saat liburan, Dayu, Udin, Siti, Lani, Beni, dan Edo bersepeda menyusuri jalan di sekitar sekolah. Tanpa disadari, mereka sampai di daerah pedesaan. Pohon-pohon menjulang bagai deretan raksasa berjajar. Ada pohon mahoni, pohon asem, dan pohon mangga. Pemandangan yang sangat indah.

Bagaimana sikapmu jika menemukan tumbuhan dan hewan yang tidak terawat?

Tumbuhan	Hewan

Sikap perbuatan di atas adalah salah satu cara peduli lingkungan yang harus senantiasa ditumbuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku peduli lingkungan tersebut merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa sekaligus wujud sikap sebagai manusia yang beradab dan teladan bagi lingkungannya.

Ayo Berdiskusi



Apa yang menyebabkan tumbuhan dan hewan menjadi terawat dan tidak terawat? Ceritakan pula akibat kondisi tersebut terhadap manusia!

Diskusikan jawabanmu dengan teman kelompokmu.

Ayo Mencoba



Sebagai warga negara, kita berkewajiban ikut menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar terjaga kelestariannya. Caranya dengan membiasakan diri bersikap peduli lingkungan. Kemudian, mengajak teman dan anggota keluarga melakukan hal yang sama.

Bersama dengan teman sekelasmu, pergilah ke luar kelas. Amati lingkungan sekolahmu.

Bagaimana cara kita mencintai lingkungan? Dapatkah kamu menyebutkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo Membaca



Pergi ke Pasar

Pulang sekolah, Udin, Lani dan Beni berkunjung ke pasar. Beni ingin membeli sapu ijuk titipan ibunya. Hari itu, pasar terlihat rame. Mereka masuk ke bagian dalam dan mencari penjual sapu ijuk. Tak berapa lama, Udin menutup hidungnya. Ia tak kuat menahan bau menusuk yang datang dari sampah yang berantakan di pasar. Lani dan Beni juga ikut menutup hidung mereka. Untungnya, penjual ijuk segera terlihat. Mereka segera mendatangi dan membeli sapu ijuk.



"Beni, ayo kita segera pergi dari sini. Aku sudah tidak tahan dengan baunya," bisik Udin.

"Iya, Udin. Ayo kita pergi!" sahut Beni.

"Mengapa baunya bisa seperti ini teman-teman?" tanya Lani.

"Sepertinya, keadaan ini karena banyak sekali sampah yang tidak dibuang di tempatnya, sehingga baunya busuk. Aku khawatir, pembeli bisa sakit"

Permainan Kasti

Permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yakni regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mendapat nilai dengan memukul bola, kemudian berlari mengelilingi lapangan. Sebaliknya regu penjaga berusaha menangkap bola serta mengalahkan regu pemukul. Regu yang terbanyak mengumpulkan nilai menjadi pemenang.

Permainan sederhana ini dapat dimainkan di lapangan yang tidak begitu luas. Alat yang dibutuhkan dalam permainan kasti adalah bola kecil dan pemukul kayu.

Perhatikan cara bermain kasti yang disampaikan oleh gurumu. Diskusikanlah kembali dengan temanmu bagaimana memainkannya.

1. Bagaimana perasaanmu setelah bermain kasti?
2. Keterampilan apa yang dibutuhkan dalam bermain kasti?
3. Sikap apa yang dibutuhkan dalam bermain kasti?

Ayo Menulis



Ambillah laporan hasil wawancaramu. Lanjutkan pekerjaanmu untuk membuat laporan. Setelah selesai, perlihatkan kepada teman sebelahmu. Mintalah masukan darinya.

Bacalah kembali laporanmu setelah diperbaiki. Sampaikan kepada gurumu.



Merawat tumbuhan dan hewan termasuk perilaku cinta lingkungan, lho...

Sudah beberapa bulan ini, Ibu Siti mengeluhkan lahan kosong di belakang rumahnya yang tidak terawat. Ia bingung karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dengan lahan miliknya. Ayah Siti pun mengusulkan untuk menanam tanaman di lahan kosong tersebut. Ibu Siti langsung tersenyum mendengar ide itu.

Menurutmu, tanaman apa ya, yang dapat ditanam di lahan kosong di rumah kita? Ayo, kita cari tahu.

Ayo Membaca



Lahan kosong yang tidak terawat membuat lingkungan kita menjadi kurang sedap dipandang, apalagi jika lahan itu kotor.

Pemanfaatan lahan kosong di pekarangan sekolah atau rumah merupakan cara penghijauan sebagai wujud perilaku peduli lingkungan.



Menanam tanaman pada lahan yang sudah lama tak terawat akan menyegarkan kembali lahan/tanah itu.

Salah satu cara menghijaukan lahan adalah dengan menanam tumbuhan yang bermanfaat bagi kita, misalnya tanaman obat: kencur, kunyit dan jahe.

Ibu Siti pun mengetahui bahwa lahan kosong di rumahnya dapat ditanami tanaman obat.

Siti dan ibunya kemudian membuat jadwal penyiraman tanaman obat mereka.

Simaklah informasi berikut.

Kencur	Kunyit	Jahe
<p>Kencur merupakan salah satu jenis tanaman obat.</p> <p>Kencur sangat mudah untuk ditanam, dengan permukaan tanah yang tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah, dan cukup terkena sinar matahari, tanaman kencur ini bisa hidup dengan mudah.</p> <p>Kencur memiliki banyak manfaat mengobati berbagai macam penyakit, seperti influenza pada bayi, masuk angin, sakit kepala, batuk, dan keseleo.</p>	 <p>Kunyit atau kunir merupakan salah satu jenis tanaman rempah atau obat. Kunyit atau kunir ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat kita sebagai bahan bumbu dalam masakan. Namun, ada juga yang memanfaatkan buah kunyit untuk kesehatan diyakini mampu mengobati berbagai jenis penyakit. Kunyit sangat baik ditanam saat awal musim hujan. Penyinaran matahari yang cukup dan tanah yang gembur dapat menambah kesuburan.</p>	 <p>Tanaman jahe telah lama dikenal dan tumbuh baik di negeri kita. Jahe merupakan salah satu rempah penting. Tanah yang digunakan untuk penanaman jahe tidak boleh tergenang. Jahe memiliki banyak manfaat, antara lain, bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan, dan juga dapat memberi efek rasa panas dalam perut. Oleh karenanya, jahe juga digunakan sebagai bahan minuman penghangat tubuh. Selain itu, jahe juga banyak digunakan dalam industri obat, minyak wangi, dan jamu tradisional.</p>

1. Tuliskan informasi penting yang kamu temukan dari bacaan tersebut.
2. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu memiliki lahan kosong? Jelaskan.
3. Berdasarkan informasi tadi, hal baik apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan.

Ayo Berdiskusi



Mari simak cerita petualangan berikut.

Merawat Tumbuhan dan Hewan

Siti mengingat pengalaman bersama teman-temannya ketika bertemu dengan Pak Jajak. Pak Jajak memiliki kebun dan peternakan. Siti pun mengajak ayah ibunya berkunjung kembali ke sana. Di kebun Pak Jajak, Siti menemukan beberapa tanaman obat, di antaranya lengkuas, lidah buaya, dan sirih.



Di sana juga ada hewan ternak, yaitu sapi, kerbau, kambing, ayam, dan bebek. Mereka diajak Pak Jajak berkeliling melihat tanaman dan hewan ternak. Siti juga melihat Pak Jajak menyirami tanamannya. Menurutnya, hal tersebut sangat penting karena membantu kesuburan tanaman. Pak Jajak juga mengajak Siti melihat sapi-sapi yang sedang dimandikan.

Siti gembira sekali dengan pengalamannya berkunjung ke kebun dan peternakan Pak Jajak. Ia ingin segera berbagi cerita tersebut bersama teman-temannya di sekolah.

Setelah mengetahui informasi tentang cara merawat tumbuhan dan hewan, Siti semakin sadar pentingnya kedua hal tersebut. Perilaku merawat dan melestarikan tumbuhan dan hewan merupakan sikap peduli lingkungan yang dapat kamu lakukan.

Menurutmu, cara apa lagi yang harus dilakukan untuk mencintai lingkungan, tumbuhan, dan hewan?

Diskusikan dengan seorang temanmu contoh-contoh lain sikap mencintai lingkungan.

Aku Cinta Membaca

Cintailah membaca, karena

semakin banyak membaca,
semakin banyak tempat yang kamu kunjungi,
semakin sering membaca,
semakin sering kamu berpetualang,
semakin beragam bacaanmu, semakin beragam pula
pengalaman yang kamu rasakan.

Apa yang kamu baca akan membuatmu kaya, karena apa yang
kamu baca akan mengisi dirimu dengan ilmu, menambah
jiwamu dengan pengetahuan, dan membuka wawasan
cakrawala benakmu, seluas-luasnya!





Biarkan Si Cuwit Terbang Bebas!

Ketika liburan di rumah nenek, Cica selalu menyempatkan berjalan pagi di sekitar rumah. Udara pagi yang sejuk di kaki gunung tidak dirasakannya ketika ada di rumahnya, di Jakarta. Oleh karenanya, Cica tidak mau melewatkan kesempatan berharga tersebut. Ia selalu bangun sebelum matahari terbit. Kadang-kadang, kakek menemani Cica berjalan pagi. Tetapi hari ini kakek harus mengantar telur ayam ke pasar sehingga tidak bisa menemaninya.

Cica berjalan di antara rimbun pohon dan wangi bunga di pagi hari. Semalam hujan cukup deras, sehingga wangi daun dan tanah basah



Bunga Cantik di Taman Kota

Di akhir tahun ajaran, siswa kelas empat selalu mengadakan piknik bersama di taman dekat sekolah. Anak-anak selalu bersemangat menyambut piknik bersama. Begitu pun Tara dan teman-teman sekelasnya. Kemarin, mereka sudah membagi jenis makanan dan minuman untuk dibawa oleh tiap anak. Makanan apa pun terasa nikmat ketika disantap bersama-sama di alam terbuka.

Sungguh beruntung, di dekat sekolah memang ada taman kota yang cukup luas. Berbagai bunga ada di sana. Aneka rupa, aneka warna, semerbak pula wanginya. Oleh karenanya, selalu tampak kupu-kupu beraneka warna yang hinggap dari satu mahkota bunga ke mahkota bunga yang lain. Siapa yang tidak senang piknik di antara bunga dan kupu-kupu?



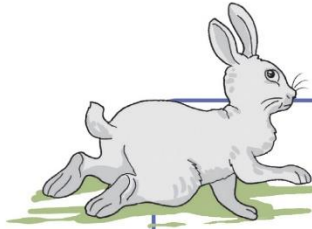
Usai menikmati makanan, Lasti, Kira dan Tara berjalan-jalan ke ujung Utara taman kota. Sambil berbincang-bincang mereka menikmati indahnya aneka bunga di sudut taman itu. Tiba-tiba mereka melihat sekelompok anak perempuan, kira-kira seusia dengan mereka. Kelompok anak tersebut terlihat bercanda-canda sambil berjalan ke arah rumpun bunga bermahkota ungu. Lalu, salah seorang dari mereka memetik sekuntum bunga ungu, mencium wanginya, lalu membuangnya ke tanah! Kemudian mereka melanjutkan berjalan ke rumpun bunga lain, memetik sekuntum, mencium wanginya, lalu membuangnya lagi ke tanah. Mereka terus melakukannya bergantian dari satu rumpun ke rumpun lain. Wah, tidak bisa dibiarkan. Lasti, Kira, dan Tara sepakat untuk menegur anak-anak perempuan itu.

Setelah mengajak berkenalan, Tara memberanikan diri untuk menegur dengan halus. Ia mengingatkan, bunga yang cantik perlu dibiarkan

untuk terus hidup di tempatnya. Boleh dinikmati rupanya, silakan dinikmati wanginya, namun tidak perlu dipetik jika tidak dibutuhkan. Apalagi lalu dibuang! Kasihan sekali! Bunga itu akan kehilangan kesempatan untuk terus berkembang biak. Bunga itu kehilangan kesempatan untuk membentuk rumpun bunga yang semakin lebat. Bukankah wanginya tetap bisa dinikmati tanpa perlu dipetik? Bukankah akan selalu indah bila bunga tetap di tangkainya? Kira dan Lasti juga sesekali menambahkan. Teguran yang serius namun tetap bersahabat.

Kelompok anak perempuan itu tidak membantah. Mereka memang tidak berniat jahat. Mereka hanya tidak berpikir panjang. Mereka baru sadar bahwa apa yang mereka lakukan akan mengancam kelangsungan hidup bunga-bunga cantik di taman kota. Bunga-bunga cantik akan selalu ada, bila manusia membiarkannya hidup pada tempatnya.

[Santi Hendriyeti]



Sudah lama Wuli ingin punya kelinci. Entah kenapa, ia suka sekali melihat kelinci putih yang lucu melompat-lompat. Apalagi ketika melihat telinga kelinci yang bergerak-gerak. Menggemaskan! Wuli bahkan sudah membaca berbagai artikel dan buku mengenai perawatan kelinci. Ia ingin menyiapkan diri. Siapa tahu, suatu hari nanti Ibu mengabulkan keinginannya.

Betapa senang hati Wuli ketika Kakek datang membawa dua ekor kelinci kecil berwarna putih. Ya, untuk Wuli! Kakek memang sangat sayang pada Wuli. Ia juga tahu bahwa Wuli sudah belajar banyak tentang merawat kelinci. Kakek menganggap Wuli sudah cukup besar, dan sudah siap merawat kelincinya sendiri.

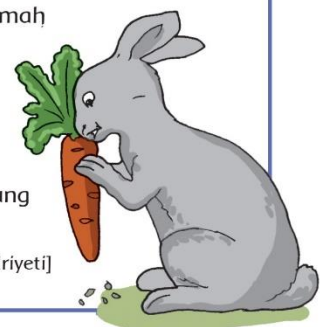
Kiki dan Lala, begitu Wuli menamai kelincinya. Kiki dan Lala dibuatkan rumah sendiri oleh Mang Asep di halaman belakang. Pagi hari, Wuli akan membukakan pintu rumah mungil tersebut, dan membiarkan Kiki dan Lala bermain bebas sebentar di halaman. Sebelum berangkat ke sekolah, Wuli menyiapkan biji jagung, kedelai atau kacang tanah serta umbi-umbian yang dihaluskan untuk mereka makan. Wuli memasukkan Kiki dan Lala ke rumah mungilnya, sebelum ditinggalnya ke sekolah. Nanti, pulang sekolah, kedua kelinci itu akan bermain lagi di halaman belakang bersama Wuli. Di malam hari, sebelum tidur, Wuli menyiapkan makanan berupa seikat wortel, kangkung atau sawi untuk Kiki dan Lala. Kelinci aktif di malam hari. Oleh karenanya perlu menyiapkan porsi makanan yang lebih banyak di malam hari. Begitu menurut buku yang pernah dibaca Wuli.

Kiki juga pernah sakit. Kasihan sekali! Wuli pun dengan sabar merawatnya. Memberinya vitamin yang diperolehnya dari teman ibunya, seorang dokter hewan. Senang sekali hati Wuli ketika Kiki sehat kembali dan lincah bermain bersama Lala.

Wuli memang sudah siap memelihara kelinci. Ia bahkan membersihkan sendiri rumah kelinci-kelincinya. Ia tahu bahwa tidak nyaman bagi Kiki dan Lala jika rumah mungil mereka kotor dan lembap. Oleh karenanya, Wuli meminta Mang Asep membuat rumah mungil di bagian halaman yang terkena sinar matahari pagi. Semua sudah dipikirkan oleh Wuli. Terlihat sekali Kiki dan Lala senang dan sehat tinggal bersama Wuli.

Memelihara hewan memang menyenangkan, walaupun tidak mudah. Wuli harus siap bertanggung jawab dan siap melimpahkan kasih sayang.

[Santi Hendriyeti]



Kerja Bakti di Kebun Kelas

Di sekolah Dira, tiap kelas memiliki sepetak kebun kelas. Jenis tanaman yang dipelihara di kebun kelas disepakati bersama oleh semua siswa di kelas. Dira dan teman-temannya sepakat untuk memiliki sepetak kebun sayur. Mereka berdiskusi dengan Pak Wira, guru kelas mereka untuk menentukan jenis sayur yang dapat mereka pelihara bersama. Mereka pun memutuskan untuk memelihara tanaman sayur bayam dan kangkung. Selain cukup mudah dalam pemeliharaannya, masa tanam hingga panen untuk kedua jenis sayur ini cukup singkat. Kurang lebih 3-4 minggu mereka sudah dapat menikmati hasil panennya.

Semua siswa di kelas membawa satu buah pot untuk diletakkan di kebun kelas. Bibit kangkung dan bayam dicarikan oleh Pak Wira. Semua siswa melakukan penanaman mandiri, yang didampingi oleh Pak Dudi, tukang kebun sekolah. Cukup mudah cara menanamnya. Setelah itu, Dira dan teman-teman membuat jadwal piket pemeliharaan. Mereka mengatur sendiri agar semua siswa memperoleh jadwal penyiraman. Pagi dan sore, setiap hari! Ya, setiap sore pun ada siswa yang harus datang kembali ke sekolah untuk menjalankan tugas menyiram tanaman. Di hari Sabtu dan Minggu pun ada siswa yang bergiliran datang untuk menyiram. Begitu pun jadwal pemberian pupuk. Mereka mengaturnya sendiri. Semua siswa harus terlibat dalam mengelola kebun kelas.

Seminggu setelah ditanam, ternyata tanaman bayam dan kangkung yang mulai meninggi kering kerontang terkena panas matahari yang menyengat. Dira dan teman-teman sempat sedih. Namun, Pak Dudi dan Pak Wira mengingatkan mereka untuk tetap bersemangat. Memelihara tanaman memang sesekali akan menemui masalah, namun mereka harus belajar dari masalah yang ditemui, jangan mudah menyerah. Dira dan teman-teman kembali membangun semangat. Mereka melakukan penanaman ulang, memelihara lagi dari awal.

Sebulan kemudian mereka memetik hasilnya. Kangkung dan bayam di kebun kelas tumbuh subur, hijau segar. Panen sayur dilakukan bersama-sama oleh Dira dan teman-temannya. Ibu Dira dan ibu-ibu yang lain datang di hari panen. Mereka membantu Dira dan teman-teman memasak sayur bayam dan tumis kangkung untuk dimakan bersama. Berbeda rasanya, makan sayur hasil panen dari kebun sendiri. Berbeda rasanya makan sayur hasil kerja bakti di kebun kelas.

[Santi Hendriyeti]



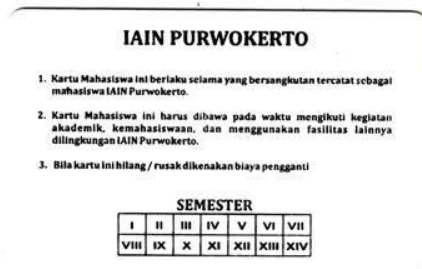
Bakal Buah Perlu Dijaga

Pohon mangga di depan rumah Kakek Topo terlihat sangat menggoda mata. Bakal-buah hijau mungil mulai banyak bergelantung di dahan-dahan. Sungguh menggoda! Namun, memang belum dapat dinikmati. Belum cukup besar, belum cukup matang.

Sore hari, ketika tiba waktu anak-anak bermain sepeda, pohon mangga tersebut sering menjadi sasaran keisengan anak-anak. Seperti sore itu. Ketika Kakek Topo sedang bersantai minum teh di teras depan, dilihatnya sekelompok anak bersepeda melompat-lompat di bawah pohon mangga. Mereka memetik bakal-bakal buah yang masih mungil itu! Tidak hanya satu. Banyak! Malah ada seorang anak yang membawa kantung plastik untuk menampung hasil petiknya.

Wah! Kakek Topo bergegas ke depan rumahnya. Tidak lantas diusirnya anak-anak itu, namun ia mengajak mereka mengamati bakal buah yang sudah mereka petik. "Lihatlah, perhatikanlah," katanya. "Bakal buah ini belum menjadi buah yang matang, yang bisa kamu makan. Untuk apa kalian ambil? Hanya untuk mainan *masak-masakan*, atau malah hanya untuk main *timpuk-timpukan*?" Kakek Topo bertanya lembut. Anak-anak

Lampiran 2





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1769 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Maghfiroh
NIM : 1522405035
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : B (75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Maghfiroh
NIM : 1522405035
Semester : XIII
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198405202015031006



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi 0

Lampiran 5

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	<u>Siti Maghfiroh</u>
NIM	:	<u>1522405035</u>
Semester	:	<u>14</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>FTIK/PGMI</u>
Angkatan Tahun	:	<u>2014</u>
Judul Skripsi	:	<u>ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEMATIK KELAS IV TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

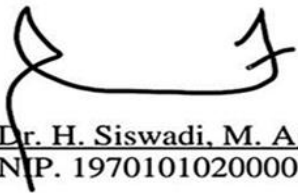
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 19 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010200003 1 004



Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198405202015031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1021/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI MAGHFIROH
NIM : 1522405035
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan



Kepala,

Aris Nurohman

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SITI MAGHFIROH

1522405035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTAs) dan Pengetahuan Penguasaan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	71
3. Tahfidz	72
4. Kitabah	70
5. Praktek	71

NO. SERI: MAJ-R-2018-326

Purwokerto, 20 September 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13257/2020

This is to certify that

Name : SITI MAGHFIROH
Date of Birth : TEGAL, December 8th, 1996

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 49
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 507




The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 6th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 404 Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126


Sertifikat


Nomor : B. 038 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019
Diberikan kepada :

Nama : SITI MAGHFIRAH
NIM : 15 22405035

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Purwokerto, 19 April 2019
Kepala,
Laboratorium FTIK,


Khothidul Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005


Khothidul Mawardi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax: 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0360/K.LPPM/KKN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :


Nama : **SITI MAGHFIROH**
NIM : **1522405035**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI


Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92,5 (A)**.



Purwokerto, 15 Juli 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

 <p>PANITIA OPAK 2015 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO Sekretariat : Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt. 1, Jl.A. Yani no 40A Purwokerto</p> 																				
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>226/A1/Pan.OPAK/VIII/2015</p>																				
<p><i>Diberikan Kepada :</i></p> <h2>SITI MAGHFIROH</h2> <p><i>Sebagai</i></p> <h3>PESERTA</h3>																				
<p>Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2015 Yang Diselenggarakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Purwokerto Dengan Tema ; “Revolusi Berfikir untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Islami, Akademis, Humanis dan Nasionalis” Pada Tanggal, 24 - 27 Agustus 2015</p>																				
<p><i>Dengan Nilai :</i></p> <table border="1"><thead><tr><th>Presensi</th><th>Intelegensi</th><th>Tugas</th><th>Kedisiplinan</th><th>Keaktifan</th><th>Kelengkapan</th><th>Rata-rata</th></tr></thead><tbody><tr><td>9,0</td><td>8,0</td><td>8,5</td><td>8,0</td><td>8,0</td><td>8,5</td><td>8,33</td></tr></tbody></table> <p>Purwokerto, 28 Agustus 2015 Mengetahui</p>							Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata	9,0	8,0	8,5	8,0	8,0	8,5	8,33
Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata														
9,0	8,0	8,5	8,0	8,0	8,5	8,33														
 <p>Ketua DEMA Lutfie Muammar Z 1123301074</p>					 <p>Ketua Panitia M. Najmudin Malkan 1223301207</p>															
<p>Wakil Rektor III IAIN Purwokerto</p>  <p>H. Supriyanto, Lc, M.S.I NIP:19740326 199903 1 001</p>																				


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 635653 Purwokerto 53126

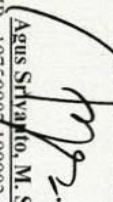
S E R T I F I K A T

Diberikan kepada :

Siti Maghfiroh


NIM : 1522405035
Lahir pada tanggal : 08 Desember 1996 di Tegal

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 10 Mei 2016

Purwokerto, 17 Mei 2016
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 1975090719990311002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	B+



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Siti Maghfiroh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 08 Desember 2022
4. Alamat : Jln. Kamilin RT 01 RW 03 Pepedan - Dukuhturi – Tegal
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 087824665109 – 088227723296
8. E-mail : maghfirositi533@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kaligayam 02 lulus tahun 2009
2. MTS Al-Azhar Tuwel lulus tahun 2012
3. MA Al-Islamiyah Danawarih lulus tahun 2015
4. Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokero, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015-2022

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. 2013-2014 Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Al-Hasymiyah Danawarih
2. 2015-2017 Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto

Purwokerto, Juni 2022



Siti Maghfirdh

NIM. 1522405035